



EVALUASI, DAN PROSPEK
AGROINDUSTRI PENGOLAHAN KERUPUK
DI KABUPATEN JEMBER

**KARYA ILMIAH TERTULIS
(SKRIPSI)**



Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Strata Satu
Jurusan Teknologi Hasil Pertanian
Fakultas Teknologi Pertanian
Universitas Jember

Oleh :

Dian Amalia

NIM. 981710101086

FAKULTAS TEKNOLOGI PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER

2002

Asal:	Hadiah	Klass
	Pembelian	664
Terima :	29 JUN 2002	ANA
No. Ind:	1002	e
KLASIR / PENYAL:		e1

MOTTO

*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman
diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.
Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.
(Q.S. Al Mujaadilah : 11)*

*Katakanlah, apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan
Orang-orang yang tidak mengetahui.
(Q.S. Az Zumar : 9)*

*Ilmu itu dibawa oleh orang-orang yang terbaik dari setiap generasi.
Mereka menyetelwengkan kebodohan, kebatilan, takwil buta dan kepalsuan
diantara
Orang-orang yang banyak berbuat kerusakan.
(Bukhari Muslim)*

*Diantara tanda-tanda kebahagiaan dan kesuksesan seorang hamba
(adalah) semakin bertambah ilmunya, maka semakin bertambah pula tawadhu'
(rendah hati) dan sifat kasih sayangnya.
(Ibnu Al Qoyyim Al Jausiyah)*

**Karya Ilmiah Tertulis ini Ananda Dedikasikan
Kepada :**

Allah S.W.T.

*Dzat Yang Menciptakan aku, Yang memberiku Petunjuk,
Dzat Yang Membinasakan aku, kemudian menghidupkan aku kembali.*

Nabi Muhammad S.A.W.

*Hamba Allah yang paling sempurna dan mulia, yang menjadi panutan
hidupku. Allahumma shalli ala Muhammad wa ala ali sayyidina Muhammad.*

Aba, H. Abdul Haliem Hamam.

*Yang tercinta dan tersayang, terima kasih atas segala kasih sayang yang tak,
terhingga.
Semoga Allah senantiasa memberikan ketabahan, kedamaian dan kebahagiaan
hidup di dunia-akhirat padamu. Amin.*

Ibu (alm), Hj. Sofia Hamam.

*Semoga Allah senantiasa mencururkan Rahmat-Nya kepada Ibu.
Memberikan tempat yang terang di alam Barzah.
Dan mempertemukan kita kelak ditaman surga Adn. Amin.*

*Mas Yus & mbak Pipin, mbak Mima & mas Hery, dhe' Novi dan dhe' Ana.
Kakak dan adikku tersayang, terima kasih atas segala ghirohnya (semangat).
Semoga Allah senantiasa memberikan Rahmat dan Hidayahnya kepada kalian.
Amin.*

Mbah putri di Situbondo, terima kasih atas do'anya.

Mohammad Ihza Refqi Eriyandra, ponakanku yang nakal tapi lucu.

Mas Fu'ad.

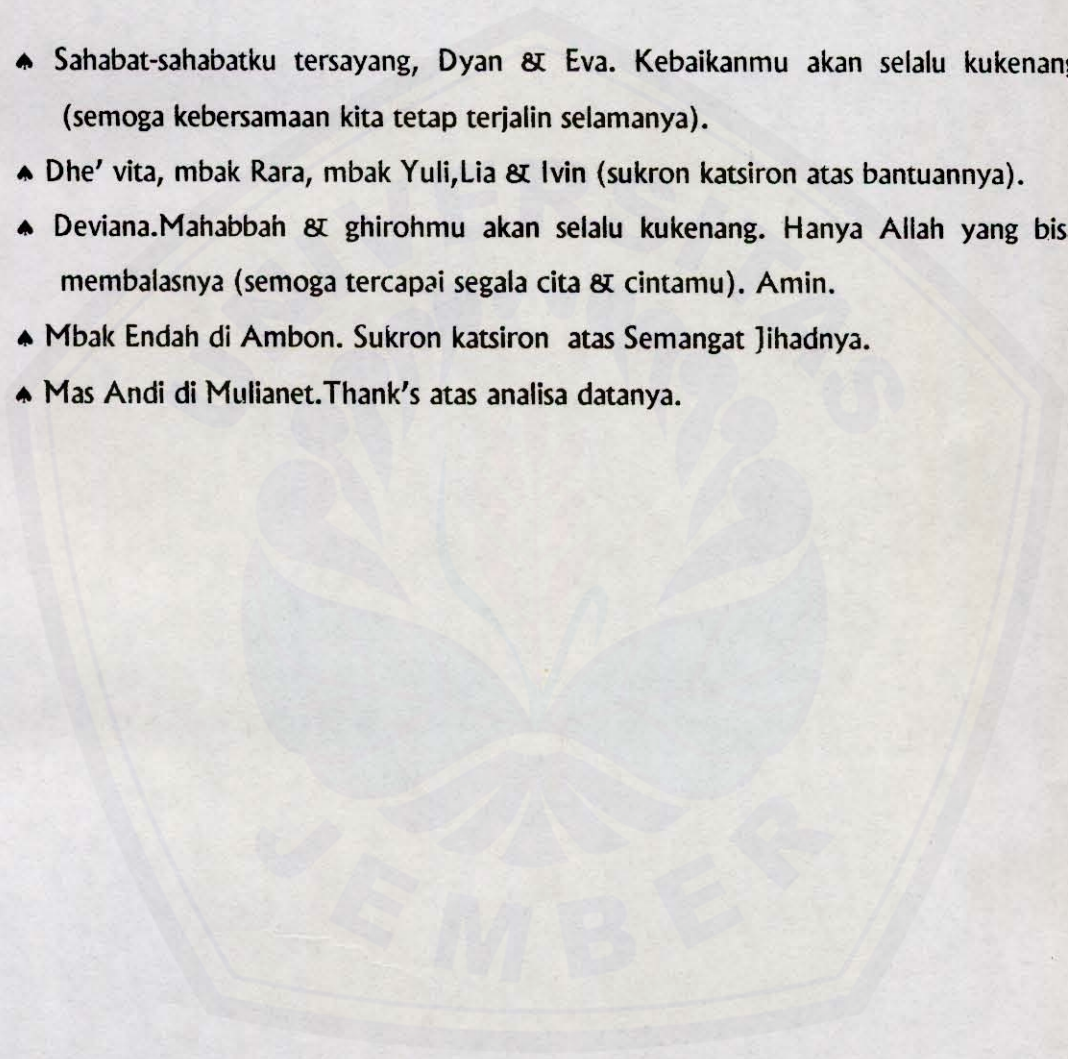
*Seorang hamba yang dikirim Allah untukku, yang telah menuntunku menjadi
wanita sholehah dan qonitat (taat) kepada Allah, serta selalu hafizhat
(menjaga diri) dari kemaksiatan dunia ini.*

Keluarga di Sempusari.

*Bpk dan Ibu Jahid, mbak Anik, mas Andi, dhe' Arif dan dhe' Ely.
Terima kasih atas mahabbah dan ghirohnya.*

Terima Kasih juga kepada :

- ♣ Sahabat-sahabatku tersayang, Dyan & Eva. Kebaikanmu akan selalu kukenang (semoga kebersamaan kita tetap terjalin selamanya).
- ♣ Dhe' vita, mbak Rara, mbak Yuli, Lia & Ivin (sukron katsiron atas bantuannya).
- ♣ Deviana. Mahabbah & ghirohmu akan selalu kukenang. Hanya Allah yang bisa membalasnya (semoga tercapai segala cita & cintamu). Amin.
- ♣ Mbak Endah di Ambon. Sukron katsiron atas Semangat Jihadnya.
- ♣ Mas Andi di Mulianet. Thank's atas analisa datanya.



DOSEN PEMBIMBING :

Ir. NOER NOVIJANTO, M. App. Sc.

Dosen Pembimbing Utama

Ir. SOEBOWO KASIM

Dosen Pembimbing Anggota I

NITA KUSWARDHANI, S.Tp.M.Eng.

Dosen Pembimbing Anggota II

Diterima Oleh :

**FAKULTAS TEKNOLOGI PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER**

Sebagai Karya Ilmiah Tertulis (Skripsi)

Dipertahankan pada :

Hari : Senin

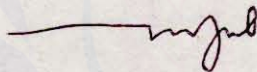
Tanggal : 10 Juni 2002

Pukul : 10.30-12.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Teknologi
Pertanian Universitas Jember

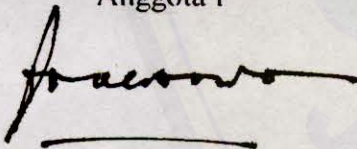
Tim Penguji

Ketua



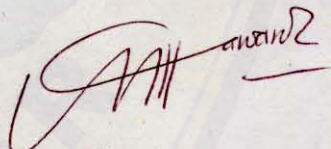
Ir. Noer Novijanto, M.App.Sc.
NIP. 131 475 864

Anggota I



Ir. Soebowo Kasim
NIP.130 516 237

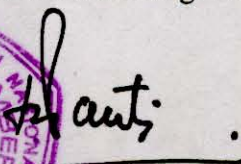
Anggota II



Nita Kuswardhani, S.Tp.M.Eng.
NIP. 132 158 433

Mengesahkan

Dekan Fakultas Teknologi Pertanian



Ir. M. Siti Hartanti, MS.
NIP. 130 350 763

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, yang telah memberikan petunjuk dan pertolongan kepada penulis sehingga dapat mempersembahkan Karya Tertulis Ilmiah ini dan penulis tidak akan mampu menyelesaikannya tanpa bimbingan-Nya, dan shalawat serta salam kepada penghulu kita Nabi Muhammad S.A.W, yang dibangkitkan sebagai rahmatan lil alamin kepada segenap keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa mengikuti sunnahnya sampai yaumul qiyamah.

Karya Ilmiah Tertulis ini disusun berdasarkan hasil penelitian survei menggunakan wawancara langsung dan kuisisioner di Kabupaten Jember sejak 1 April 2002 sampai 1 Juni 2002 yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana strata satu (S-1) pada Jurusan Teknologi Hasil Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terimah kasih yang sedalam-dalamnya atas bantuan dan bimbingannya, kepada:

1. Ir. Hj. Siti Hartanti, MS selaku Dekan Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember.
2. Ir. Susijahadi, MS selaku Ketua Jurusan Teknologi Hasil Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember.
3. Ir. Noer Novijanto, M.App.Sc. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan fasilitas dan bimbingan selama penelitian dan penulisan skripsi.
4. Ir. Soebowo Kasim selaku Dosen Pembimbing Anggota I dan Nita Kuswardhani, S.Tp.M.Eng. selaku Dosen pembimbing Anggota II yang telah membantu dalam penyempurnaan penulisan skripsi.
5. Ir. Djumarti selaku Dosen Wali yang telah banyak memberikan bimbingan selama masa studi.
6. Pihak Departemen Perdagangan dan Industri (Ir. Chalid Suhartono dan Sutikno) yang membantu kelancaran dalam penelitian.
7. Para Pengusaha Agroindustri Kerupuk di Kabupaten Jember.
8. Mbak Wim, mbak Ketut, mbak Sari, mbak Widi dan mas Mistar yang telah banyak membimbingku.

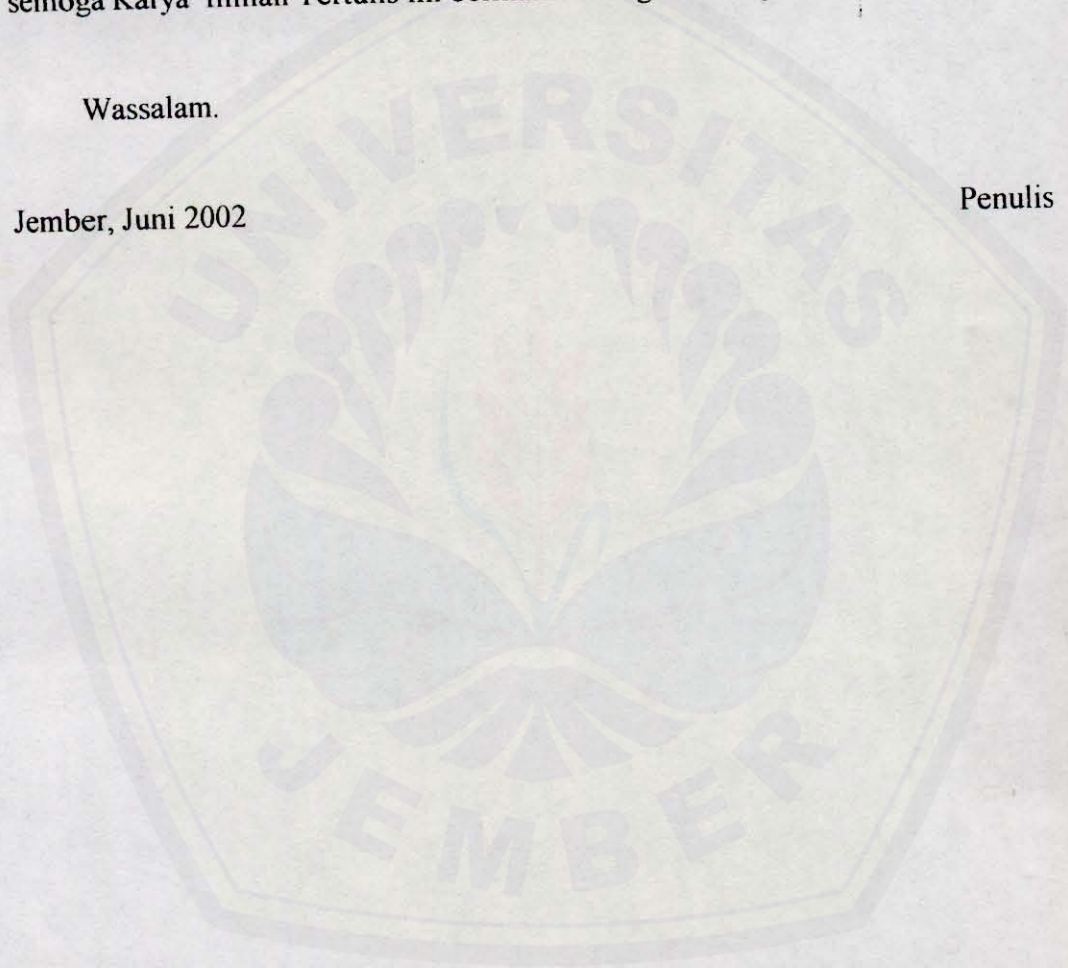
9. Seluruh karyawan Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember.
10. Seluruh teman-temanku di TP 98.
11. Dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan mohon ma'af yang sebesar-besarnya bilamana terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan ini dan semoga Karya Ilmiah Tertulis ini bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalam.

Jember, Juni 2002

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL DALAM	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
DOSEN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
RINGKASAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Definisi Agroindustri	6
2.2 Komponen Dasar dalam Kegiatan Agroindustri	6
2.3 Permasalahan dalam Perkembangan Agroindustri	7
2.4 Industri Kecil yang Tradisional	9
2.5 Industri Pengolahan Kerupuk	10
2.5.1 Definisi Kerupuk	10
2.5.2 Pengolahan Kerupuk	11
2.5.2.1 Bahan Dasar Kerupuk	11
2.5.2.2 Mutu Kerupuk dan Bentuk Kerupuk	11

2.5.2.3 Proses Pembuatan Kerupuk	11
2.5.3 Berbagai Jenis Kerupuk di Pasaran	13
2.6 Hipotesis	13
III. METODOLOGI PENELITIAN	14
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	14
3.1.1 Waktu Penelitian	14
3.1.2 Tempat Penelitian	14
3.2 Gambaran Umum Daerah Penelitian	14
3.2.1 Letak Geografis	14
3.2.2 Luas Wilayah	15
3.2.3 Kondisi Penduduk	15
3.2.4 Jumlah dan Penyebaran Industri Kerupuk	15
3.3 Metode Penelitian	16
3.3.1 Perangkat Penelitian	16
3.3.2 Metode Pengumpulan Data	16
3.3.3 Metode Pengambilan Sampel	16
3.4 Analisis Sistim Agroindustri	17
3.4.1 Analisis Penyediaan Bahan Baku	17
3.4.2 Analisis Produksi dan Operasi Industri Pengolahan Kerupuk	17
3.4.3 Analisis Sistim Pemasaran	18
3.4.4 Analisis Kebijakan Pemerintah saat ini	19
3.5 Analisis Data	19
3.6 Langkah-Langkah Penelitian	22
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Profil Perusahaan	23
4.2 Aspek Bahan Baku	25
4.3 Aspek Produksi dan Operasi	29
4.4 Aspek Pemasaran	35

4.5	Aspek Kebijakan	41
4.6	Analisis Kriteria Investasi	43
4.7	Analisis Sensitivitas	44
4.7.1	Analisis Sensitivitas terhadap NPV	44
4.7.2	Analisis Sensitivitas terhadap IRR	46
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1	Kesimpulan	49
5.2	Saran	50
	DAFTAR PUSTAKA	51
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Langkah-Langkah Penelitian	22
2. Frekuensi dan Persentase Umur Perusahaan	23
3. Frekuensi dan Persentase Jumlah Tenaga Kerja	24
4. Frekuensi dan Persentase Sumber/Cara Pemenuhan Bahan Baku.....	25
5. Frekuensi dan Persentase Permasalahan Faktor Bahan baku	26
6. Frekuensi dan Persentase Informasi Bahan Baku	28
7. Frekuensi dan Persentase Kriteria Kualitas Bahan Baku	29
8. Frekuensi dan Persentase Cara Pembelian Alat	30
9. Frekuensi dan Persentase Kendala dalam Pemenuhan Alat	30
10. Frekuensi dan Persentase Penyebab Penggunaan BB Tidak Maksimal	31
11. Frekuensi dan Persentase Tingkat Kesesuaian Penggunaan Teknologi	32
12. Frekuensi dan Persentase Keuntungan Pengemasan	33
13. Frekuensi dan Persentase Kegiatan Pengawasan Mutu	34
14. Frekuensi dan Persentase Kegiatan Pelatihan	35
15. Frekuensi dan Persentase Kriteria Konsumen	36
16. Frekuensi dan Persentase Cara/Tempat Penjualan Produk	37
17. Frekuensi dan Persentase Volume Penjualan	37
18. Frekuensi dan Persentase Jenis Kendaraan Transportasi	38
19. Frekuensi dan Persentase Permasalahan dalam Distribusi	40
20. Frekuensi dan Persentase Jenis Pesaing	40
21. Frekuensi dan Persentase Faktor-Faktor terpenting dalam Pemasaran	41

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Masalah-masalah dalam Industri Kecil Pengolahan Hasil Pertanian ..	7
2. Penggolongan Perusahaan Industri Pengolahan	10
3. Lapangan Kerja Penduduk Kabupaten Jember.....	15
4. Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Faktor-faktor Bahan Baku	26
5. Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Faktor-faktor Lokasi dan Kondisi Pabrik.....	35
6. Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Faktor-faktor kontinuitas	38
7. Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Tenaga Kerja	39
8. Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Kebijakan Pemerintah Setempat.....	42
9. Hasil Analisis Sensitivitas 15 Perusahaan Agroindustri Kerupuk di Kabupaten Jember terhadap nilai NPV	45
10. Hasil Analisis Sensitivitas terhadap IRR 15 Perusahaan Agroindustri Kerupuk di Jember.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Ringkasan Hasil Kuisisioner	53
2. Tinjauan Sistem	60
3. Analisis Ekonomi	61
4. Tabel Present Value of Annuity dari 1 dan Faktor Diskonto	62
5. Hasil Analisis Sensitivitas terhadap NPV	65
6. Grafik Hasil Analisis Sensitivitas terhadap NPV	69
7. Analisis Sensitivitas terhadap IRR	73
8. Kuisisioner	77
9. Foto Kegiatan Penelitian	92

DIAN AMALIA (NIM : 981710101086). Jurusan Teknologi Hasil Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember. “ *Evaluasi dan Prospek Agroindustri Pengolahan Kerupuk di Kabupaten Jember*”. Dosen pembimbing Ir. Noer Novijanto, M. App.Sc. (DPU) dan Ir. Soebowo Kasim (DPA).

RINGKASAN

Agroindustri merupakan bentuk industrialisasi yang mengolah produk-produk pertanian dalam bidang usaha yang strategis untuk dikembangkan, karena sektor agroindustri merupakan sektor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan PDB dan relatif kebal resesi pada saat krisis moneter yang pernah melanda Indonesia. Pengolahan kerupuk termasuk salah satu agroindustri yang termasuk dalam jenis industri makanan. Perkembangan agroindustri kerupuk di Jember yang lambat, dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tidak adanya standarisasi kualitas dan harga bahan baku, ketidakmampuan para pengusaha agroindustri kerupuk di Jember untuk meramalkan permintaan pasar yang selalu berubah, saluran distribusi yang tidak dapat memenuhi kebutuhan serta adanya peraturan dan kebijakan yang diterapkan pemerintah daerah setempat belum sesuai. Oleh karena perlu diadakan suatu penelitian yang dapat mengevaluasi kondisi agroindustri kerupuk di Jember serta peraturan dan kebijakan pemerintah setempat, karena jumlah agroindustri kerupuk di Jember mempunyai peluang yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai upaya mendukung pengembangan agroindustri yang akan berperan dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jember.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas kondisi produksi bahan baku, pengolahan dan aspek pemasaran dalam sistem agroindustri kerupuk di Jember, menentukan variabel kritis yang berpengaruh terhadap kelangsungan atau tingkat kelayakan agroindustri kerupuk, membahas pengaruh kebijakan pemerintah terhadap perkembangan agroindustri di Jember dan mengembangkan strategi agroindustri kerupuk di jember.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei baik melalui pengamatan langsung, melalui studi pustaka, wawancara maupun kuisioner. Analisis dan interpretasi data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Sampel yang dipilih adalah industri kecil dan menengah yang dipilih sesuai dengan kriteria agroindustri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek bahan baku dalam hal kuantitas, kualitas dan kontinuitas dapat terpenuhi dengan baik. Aspek produksi dan operasi menerapkan teknologi yang sederhana, tapi sesuai standar. Lokasi dan kondisi perusahaan rata-rata baik dalam hal pemenuhan bahan baku, pasar dan transportasi. Namun yang penting diperhatikan secara serius adalah bahwa agroindustri kerupuk di Kabupaten Jember, tidak menerapkan HACCP dan GMP. Dalam aspek pemasaran, faktor-faktor yang berpengaruh kuat terhadap konsumen adalah harga dan kualitas (penampilan, kemasan, warna dan rasa) dan merk. Cara/tempat dan volume penjualan yang terbesar dilakukan adalah pada

penggoreng dan toko. Dalam faktor kontinuitas, yang berpengaruh kuat adalah harga, distribusi dan musim. Kebijakan pemerintah yang diterapkan sudah baik, wajar dan sesuai kebutuhan. Hanya ada beberapa yang perlu dirubah. Berdasar hasil analisa, studi kelayakan, maka dikatakan prospek perkembangan agroindustri kerupuk di Jember cerah. Bagi pemerintah daerah setempat perlu mengadakan penelitian lebih lanjut dan memberikan penyuluhan untuk menerapkan HACCP dan GMP pada pengolahan kerupuk di Kabupaten Jember, agar mutu/kualitas kerupuk tersebut lebih terjamin.



I. PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang

Agroindustri yang merupakan bentuk industrialisasi yang mengolah produk-produk pertanian dalam bidang usaha yang strategis untuk dikembangkan dengan beberapa alasan. Pertama, pertumbuhan agroindustri akan menentukan pertumbuhan sektor pertanian, sementara sektor pertanian merupakan sektor yang paling besar kemampuannya dalam penyerapan tenaga kerja serta dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Kedua, industri pengolahan yang tumbuh dengan pesat, sebagian besar merupakan produk agroindustri. Ketiga, dari ekspor non migas komoditi pertanian dan produk olahannya masih menyumbang bagian terbesar dari nilai ekspor total (sebesar 47,2% dengan nilai US \$7.260 juta). Keempat, industri yang berbasiskan sektor pertanian memiliki keterkaitan industri dengan berbagai sektor lain, sehingga pertumbuhan industri ini akan berdampak positif bagi pertumbuhan sektor-sektor lain. Kelima, tekanan globalisasi dan persoalan lingkungan akan semakin mendorong pemilihan industri yang memiliki keunggulan komparatif berbasiskan pemanfaatan sumber daya yang relatif berlimpah serta berdampak kecil terhadap lingkungan. Pilihan ini jatuh pada agroindustri (Satari, 1989).

Menurut Soedibjo (2000), sektor agroindustri ini terbukti amat tangguh dan relatif lebih kebal resesi manakala krisis moneter melanda Indonesia beberapa waktu lalu. Hal ini lantaran produk agroindustri tidak mengandalkan pasokan bahan baku impor. Bahkan pada tahun 1998 dikala laju ekonomi Indonesia menurun 13,7%, pertanian masih tumbuh 0,22%.

Indonesia dengan jumlah penduduk lebih dari 200 juta dan pendapatan per kapita sekitar 1.000 US\$ merupakan pasar yang sangat potensial bagi pemasaran produk pangan. Bappenas memproyeksikan bahwa pendapatan per kapita Indonesia pada tahun 2020 akan mencapai 3006 US\$ dengan jumlah penduduk 258,2 juta (Wirakartakusumah, 1997).

Industri pangan merupakan salah satu sektor industri yang sangat penting peranannya dalam perekonomian Indonesia. Selain mampu memenuhi kebutuhan

pangan Indonesia, industri pangan juga menghasilkan devisa yang cukup besar. Keberadaan industri pangan di Indonesia ternyata dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak serta mampu mendorong berdirinya industri-industri penunjang seperti industri bahan tambahan makanan, industri kemasan, industri mesin dan peralatan pengolahan pangan maupun industri agribisnis (Wirakartakusumah, 1997).

Pemerintah dalam Repelita VI telah menerapkan kebijaksanaan pembangunan pertanian untuk pengembangan agroindustri dan meningkatkan nilai tambah serta pendapatan usaha pertanian di pedesaan, yaitu dengan mengembangkan usaha-usaha pertanian rakyat terpadu melalui sistem agrobisnis. Dengan demikian pembangunan agroindustri pangan harus ditingkatkan agar mampu menjamin pemanfaatan hasil pangan secara optimal dengan memberi nilai tambah yang tinggi melalui pemanfaatan pengembangan dan penguasaan teknologi pengolahan dan melalui keterkaitan yang saling menguntungkan antara petani produsen dengan industri (Wirakartakusumah, 1997).

Perkembangan wacana pembangunan Nasional di era reformasi telah melahirkan kebijakan pemerintah tentang otonomi daerah (otoda) yang berlandaskan pada UU No. 22 tahun 1999. Dalam UU ini tingkat pendapatan asli daerah (PAD) menentukan peran dan keberhasilan pembangunan daerah. Oleh karena itu pemberdayaan ekonomi daerah melalui optimalisasi pemanfaatan potensi daerah sudah seharusnya mendapat perhatian yang serius. Dalam hal ini agroindustri adalah salah satu potensi daerah yang memiliki peluang cukup besar untuk mendongkrak pendapatan asli daerah (PAD), karena hampir semua daerah memiliki potensi di sektor ini.

Industri pengolahan kerupuk merupakan salah satu bagian dari usaha agroindustri yang termasuk dalam jenis industri makanan. Makanan khas Indonesia ini banyak terdapat di berbagai daerah di Indonesia. Hampir semua masyarakat Indonesia mengenalnya sebagai lauk pauk atau makanan kecil yang banyak digemari. Dan bahkan, kerupuk juga dikenal di Belanda, Canada, Perancis, Amerika Serikat dan negara-negara lainnya (Wahyudi, 1992).

Jember merupakan salah satu daerah penghasil kerupuk. Berdasarkan data yang didapatkan dari BPS Kabupaten Jember, terdapat 60 usaha industri pengolahan kerupuk di kota ini. Usaha ini tersebar di berbagai daerah di kabupaten Jember seperti: kecamatan Kaliwates, Rambipuji, Patrang, Puger dan lain-lain.

Memperhatikan jumlah jenis usaha tersebut yang cukup besar, industri pengolahan kerupuk di Kabupaten Jember mempunyai peluang yang cukup bagus untuk dikembangkan sebagai upaya mendukung pengembangan agroindustri yang akan berperan dalam meningkatkan PAD Kabupaten Jember. Untuk itu perlu kiranya diadakan suatu penelitian yang dapat mengevaluasi kondisi agroindustri kerupuk di Jember serta peraturan dan kebijakan pemerintah setempat berkaitan dengan agroindustri ini. Dengan demikian diharapkan nantinya dapat diketahui dinamika dan prospek agroindustri pengolahan pangan di daerah ini, khususnya agroindustri kerupuk.

1.2 Perumusan Masalah

Lambatnya perkembangan agroindustri dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain, pertama, sektor pertanian sebagai penyedia bahan baku dan sektor industri yang menunjang sektor pertanian mengalami perkembangan yang lambat, sehingga kurang dapat menyesuaikan terhadap pertumbuhan agroindustri. Kedua, strategi pemasaran yang sempit, dalam artian pemasaran produk agroindustri hanya diarahkan sebatas pemenuhan lokal, sehingga kurang agresif dalam mengembangkan pemasaran ke daerah dengan jangkauan yang lebih luas. Ketiga, kurang memadainya berbagai sarana dan prasarana yang mendukung agroindustri, seperti: mesin dan peralatan, kualitas produk, dan dukungan pemerintah melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkannya. Keempat, masih sedikit investor yang mau menanamkan modalnya disektor agroindustri. Hal ini berkaitan dengan beberapa alasan seperti kurang memadainya berbagai sarana dan prasarana pendukung, penyediaan bahan baku yang kurang terjamin dan mungkin juga oleh kurangnya insentif melalui kebijaksanaan pemerintah, serta berbagai masalah pemasaran.

Agroindustri kerupuk di Jember² agaknya juga tidak terlepas dari berbagai permasalahan diatas. Dari berbagai permasalahan yang dihadapi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Aspek bahan baku: kualitas dan harga bahan baku yang kurang terjamin menyebabkan kelancaran produksi kurang terjamin pula. Hal ini menyebabkan persaingan diantara produsen dalam upaya pemenuhan bahan baku.
2. Aspek produksi dan operasi: tidak adanya standar kualitas produk dan terjadinya penggunaan minimum.
3. Aspek pemasaran: kurang terpenuhinya saluran distribusi yang ada.
4. Modal yang digunakan relatif kecil dan berasal dari pemilik sendiri.
5. Tidak adanya sistem pembukuan yang baik, sehingga arus penerimaan maupun pengeluaran tidak teratur dan sulit dikontrol.
6. Masih rendahnya ketrampilan dan kemampuan managerial dalam pengelolaan usaha, sehingga perkembangan usaha menjadi terhambat.
7. Adanya kebijakan pemerintah daerah setempat yang belum sesuai atau belum mendukung usaha agroindustri.

Dari berbagai permasalahan yang ada diatas, maka dipandang perlu adanya suatu penelitian yang akan mengkaji dan mengevaluasi kondisi-kondisi tersebut secara mendalam dan menyeluruh, untuk kemudian diambil kebijakan-kebijakan yang dapat memperbaiki dan memberikan kontribusi dalam mendukung sektor agroindustri kerupuk di kabupaten Jember.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengembangkan strategi dalam sistem agroindustri, khususnya pengolahan kerupuk di Kabupaten Jember. Adapun tujuan khususnya adalah untuk:

1. Membahas kondisi produksi bahan baku, pengolahan dan aspek pemasaran dalam sistem agroindustri kerupuk di Jember.
2. Menentukan variabel kritis yang berpengaruh terhadap kelangsungan atau tingkat kelayakan agroindustri kerupuk .

3. Membahas pengaruh kebijakan pemerintah terhadap perkembangan agroindustri kerupuk di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat disebarluaskan kepada petani, industri kecil dan menengah, pemerintah dan pihak-pihak terkait lainnya. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi mahasiswa: dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapat terutama di bidang manajemen dan ekonomi teknik untuk suatu kepentingan pengembangan salah satu agroindustri.
2. Menjadi masukan bagi pemerintah untuk digunakan sebagai dasar pembuatan kebijakan yang mendukung pengembangan agroindustri.
3. Menjadi masukan bagi kebijakan otonomi daerah (otoda) yang mendukung sektor agroindustri sebagai sumber PAD yang potensial.
4. Memberikan kontribusi bagi petani dan pengusaha industri kecil dan menengah dalam mengembangkan usaha agroindustri.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Agroindustri

Soeharjo (1991), Soekartawi (1991) dan Badan Agribisnis DEPTAN menyatakan bahwa agroindustri adalah pengolahan hasil pertanian. Oleh karena itu agroindustri merupakan bagian dari enam subsistem agribisnis yang disepakati selama ini, yaitu subsistem penyediaan sarana produksi dan peralatan usaha tani, pengolahan hasil (agroindustri), pemasaran, sarana dan pembinaan.

Sementara menurut Manalili dan Sajise dalam Soekartawi (2000), agroindustri adalah fase pertumbuhan setelah pembangunan pertanian tetapi sebelum pembangunan tersebut memulai ke tahapan pembangunan industri. Jadi, setelah pembangunan pertanian diikuti dengan pembangunan agroindustri kemudian pembangunan industri.

Berdasarkan uraian tersebut, maka agroindustri mengandung dua pengertian. Pertama, agroindustri adalah industri berbahan baku utama dari produk pertanian. Studi agroindustri pada konteks ini adalah menekankan pada manajemen pengolahan makanan dalam suatu perusahaan produk olahan yang bahan baku utamanya adalah produk pertanian. Menurut Hicks (1996) suatu industri yang menggunakan bahan baku dari pertanian dengan jumlah minimal 20% dari total bahan baku yang digunakan disebut "agroindustri". Kedua agroindustri diartikan sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian, tetapi sebelum tahapan pembangunan tersebut mencapai tahapan pembangunan industri.

2.2 Komponen Dasar dalam Kegiatan Agroindustri

Menurut James (1981), terdapat 3 komponen dasar dalam kegiatan agroindustri, yaitu: penyediaan bahan baku, pengolahan/produksi dan pemasaran. Dalam aspek bahan baku, perlu diperhatikan tentang ketersediaan produk pertanian yang dipakai sebagai bahan baku, baik dalam hal kuantitas, kualitas maupun kontinuitasnya. Secara kuantitas bahan baku harus tersedia secara cukup setiap saat manakala tersebut diperlukan. Dilihat dari sisi kualitas,

bahan baku harus tersedia secara tepat sepanjang tahun. Untuk itu ketersediaan bahan baku harus diperhatikan baik dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang (Soekartawi,2000).

Pengolahan hasil pertanian adalah berbagai cara perubahan hasil-hasil pertanian baik bahan nabati maupun bahan hewani oleh budidaya manusia baik secara fisik, kimiawi atau biokimiawi menjadi produk-produk guna memenuhi kebutuhannya (Heddy dkk, 1994)

Terdapat empat faktor yang selalu berkaitan erat dengan berjalannya bersamaan dalam pengolahan hasil pertanian. Faktor-faktor tersebut adalah; (1) hasil pertanian sebagai bahan mentah pengolahan; (2) adanya proses sehingga terjadi perubahan bahan baik secara fisik, kimiawi maupun biokimiawi; (3) terdapatnya peristiwa-peristiwa terjadinya perubahan yang dibantu dengan alat bantu atau peralatan dan lain sebagainya; dan (4) produk-produk yang dihasilkan sebagai hasil perubahan (Heddy dkk,1994).

2.3 Permasalahan dalam Perkembangan Agroindustri

Industri kecil pengolahan hasil pertanian merupakan bagian dari agroindustri yang berpengaruh kuat dalam perkembangan sektor agroindustri dan perkembangan ekonomi Indonesia. Beberapa masalah dalam industri kecil pengolahan hasil pertanian dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Masalah-masalah dalam Industri Kecil Pengolahan Hasil Pertanian

Masalah	Persentase masalah (%)
Teknologi	32,05
Pengorganisasian dan manajemen	20,51
Pemasaran	20,19
Modal	16,67
Bahan Baku	8,01
Lain-lain	2,51
Total	100

Sumber : Susanto (1998)

Selanjutnya, Susanto (1998) menjelaskan masalah-masalah diatas secara mendetail sebagai berikut:

1. Masalah teknologi (32,05%): masalah utamanya adalah proses yang digunakan dalam teknologi proses produksi yang berpengaruh terhadap keseragaman kualitas produk. Masalah-masalah yang lain adalah pengemasan, kerusakan produk, dan inventaris. Semua ini disebabkan oleh aplikasi teknologi yang rendah dan kemampuan serta pengetahuan pekerja yang terbatas. Teknologi yang tepat diperlukan oleh industri kecil pengolahan hasil pertanian.
2. Masalah pengorganisasian dan manajemen (20,51%): kemampuan dan pengetahuan yang rendah dalam pengorganisasian dan manajemen, sistem kerjasama dalam hal pengetahuan yang rendah menyebabkan kompetisi yang tidak sehat dalam industri kecil.
3. Masalah pemasaran (20,19%): secara umum disebabkan oleh pengetahuan dasar yang rendah, kompetisi di pasar, informasi pasar yang kurang dan kompetisi dalam produk substitusi.
4. Masalah modal (16,67%): menyebabkan kelemahan industri skala kecil, karena mereka menggunakan modal milik sendiri. Tetapi disisi lain mereka tidak mengetahui bagaimana mendapatkan bantuan modal.
5. Bahan baku (8,01%) dan bahan tambahan (2,51%): harga bahan merupakan faktor penting dalam penyediaan bahan baku. Bahan kimia dengan harga tinggi kadang-kadang menjadi faktor penting bagi agroindustri.

Sementara menurut Siregar, dkk (1993), perkembangan agroindustri yang lambat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain pertama, disebabkan kurang cepatnya penyesuaian pertumbuhan sektor pertanian sebagai unsur utama dalam menunjang agroindustri di satu sisi serta kurangnya pertumbuhan sektor industri yang mendorong sektor pertanian di sisi lainnya. Kedua, masih dititikberatkannya pemasaran produk agroindustri pada pemenuhan kebutuhan pasar di dalam negeri. Kalaupun ditujukan pada pemenuhan pasar luar negeri, pada umumnya ,masih tetap dalam bentuk bahan mentah semi olahan. Ketiga, kurangnya penelitian-

penelitian yang mengkaji secara mendalam dan menyeluruh berbagai aspek yang terkait dengan agroindustri mulai dari produksi bahan baku, pengolahan dan pemasaran serta sarana dan prasarana. Keempat, kurangnya minat investor untuk menanamkan modalnya di sub sektor agroindustri.

Adapun menurut Wirakartakusumah (1997), masalah dan kendala yang cukup serius dihadapi oleh industri pangan di Indonesia antara lain adalah: masalah pengadaan bahan baku, ketergantungan bahan baku dan bahan pembantu impor, tidak berkembangnya R & D (Research and Development) serta masih rendahnya kualitas sumber daya yang bekerja di industri pangan. Sedangkan kendala yang dihadapinya yaitu biaya ekonomi yang tinggi, tidak meratanya sarana dan prasarana, iklim bisnis yang tidak kondusif dan penguasaan pasar pada kelompok tertentu (masih adanya praktek monopoli dan duopoli). Hal ini akan menghambat perkembangan industri pangan bila tidak segera diatasi secara serius dan cermat.

Agar pertumbuhan nilai tambah industri pangan dapat berlangsung lebih cepat maka diperlukan strategi pengembangan industri pangan yang tepat dan didukung oleh industri penunjang yang kuat serta berpijak pada potensi diri yang ada. Masalah pengadaan bahan baku harus segera diatasi baik dari segi kontinuitas, mutu maupun keseragaman (Wirakartakusumah, 1997).

2.4 Industri Kecil yang Tradisional

Sektor-sektor industri dimana industri kecil mendominasi mempunyai tiga karakteristik umum, pertama, pasar yang dilokalisir, kedua, kebutuhan modal yang relatif rendah, dan ketiga, tingkat teknologi yang relatif sederhana. Menurut Weston dan Brigham (1991) karakteristik seperti ini menyebabkan industri kecil sangat tergantung pada seseorang sehingga timbul permasalahan :

1. Orang (*the key man*) tersebut mungkin tidak memiliki sepenuhnya kemampuan manajerial yang dibutuhkan.
2. Dalam industri kecil yang dijalankan oleh satu orang, sistem pengendaliannya cenderung bersifat informal, langsung dan bersifat pribadi.

3. Karena pemilik sibuk dengan operasi dari hari ke hari, maka perencanaan masa depan terbengkelai.
4. Pemiliknya jarang memiliki pendidikan dan pengalaman manajerial yang dibutuhkan.

Adapun menurut Badan Pusat Statistik (1995), perusahaan industri dikelompokkan menjadi empat golongan berdasarkan jumlah tenaga kerja, sebagaimana yang tercantum dalam **Tabel 2** berikut:

Tabel 2. Penggolongan Perusahaan Industri Pengolahan.

Golongan Industri	Banyaknya Tenaga Kerja (orang)
1. Industri besar	100 atau lebih
2. Industri sedang	20 – 99
3. Industri kecil	5 – 19
4. Industri rumah tangga	1 - 4

Sumber : Data BPS Kabupaten Jember (2001)

Pengembangan industri kecil pangan serta industri kecil agroindustri kecil agroindustri pangan di pedesaan sangat penting, demikian pula untuk industri pangan skala menengah yang berorientasi ekspor. Untuk mendukung ini diperlukan suatu pengembangan kawasan agroindustri pangan secara terpadu. Oleh karena itu perlu dikembangkan pertanian berbudaya industri tanpa meninggalkan tradisi yang telah ada dan berpihak pada petani (Wirakartakusumah, 1997).

2.5 Industri Pengolahan Kerupuk

2.5.1 Definisi Kerupuk

Menurut Mira Wahyuni dan Made Astawan (1988), berdasarkan standar Industri Indonesia, kerupuk didefinisikan sebagai produk makanan kering yang terbuat dari tepung tapioka dan atau sagu dengan atau tanpa penambahan bahan makanan lain yang terlebih dahulu harus disiapkan dengan cara menggoreng atau memanggang sebelum disajikan.

2.5.2 Pengolahan Kerupuk

2.5.2.1 Bahan Dasar Kerupuk

Pada dasarnya bahan baku kerupuk adalah tepung berpati, sehingga beberapa jenis bahan yang kaya pati seperti tapioka, tepung jagung, tepung terigu, tepung kentang, tepung beras, tepung galek dan sebagainya telah banyak digunakan sebagai bahan baku untuk pembuatan kerupuk (Sofiah, 1988).

2.5.2.2 Mutu Kerupuk dan Bentuk Kerupuk

Kerupuk bermutu baik apabila mempunyai tekstur yang renyah dan cita rasa yang enak serta kenampakan yang menarik. Tekstur berkaitan dengan jumlah kandungan pati, utamanya kandungan amilosa dan amilopektinnya. Sedangkan struktur kerupuk yang halus dipengaruhi oleh kandungan bahan seperti lemak dan protein. Untuk meningkatkan cita rasa pada kerupuk ditambahkan bahan yang mengandung protein dan lemak yang tinggi seperti ikan, udang dan tepung tempe. Sedangkan untuk memperbaiki pengembangannya bisa ditambahkan bahan pengembang seperti telur (Suryaningsih, 1998).

Kerupuk sangat beragam dalam bentuk, ukuran, bau, warna, rasa, kerenyahan, ketebalan, nilai gizi dan lain-lain. Perbedaan ini disebabkan karena pengaruh budaya daerah penghasil kerupuk, bahan baku, dan bahan tambahan yang digunakan serta alat dan cara pengolahannya (Mira W. dan Astawan, 1988).

2.5.2.3 Proses Pembuatan Kerupuk

Tahapan proses pembuatan kerupuk meliputi : persiapan bahan, pencampuran adonan (tapioka atau pati sagu dengan tepung terigu) yang kemudian ditambah dengan bawang merah, bawang putih, garam, dan MSG (Monosodium Glutamat). Untuk mendapatkan kerupuk dengan daya kembang yang baik perlu ditambah soda kue untuk meningkatkan daya kembangnya, kemudian dilanjutkan dengan pengadukan adonan, pencetakan, pengukusan atau perebusan, pendinginan, pengeringan dan penggorengan (Djumali dkk, 1982).

Pembuatan adonan dilakukan dengan mencampur bahan baku, air dan bumbu-bumbu yang telah ditentukan. Pencampuran dilakukan sampai adonan benar-benar homogen. Adonan yang kurang homogen menyebabkan penurunan

proses gelatinisasi dan kerupuk yang dihasilkan kurang mengembang (Sofiah, 1988).

Pencetakan adonan bertujuan untuk memperoleh bentuk dan ukuran yang diinginkan. Pencetakan (pembuatan gelondongan) dilakukan sesuai dengan bentuk yang diinginkan, selanjutnya adonan direbus pada suhu $90 - 100^{\circ}\text{C}$ (Sofiah, 1988). Tahap pembentukan gelondongan dapat diganti dengan pemasakan dalam selongsong selulosa. Selongsong plastik mungkin dapat digunakan untuk membungkus sekaligus mencetak adonan (Siaw, dkk. 1985 dalam Rahardjo dan Haryadi, 1997).

Perebusan atau pengukusan adonan dilakukan dengan tujuan agar pati mengalami gelatinisasi, pembentukan cita rasa, tekstur dan mempermudah proses selanjutnya. Perebusan dilakukan sampai adonan benar-benar masak, yaitu apabila warna di dalam menjadi bening. Pada saat ini pati sudah mengalami gelatinisasi secara sempurna dan mempunyai tekstur yang kenyal. Suhu yang digunakan berkisar $90 - 100^{\circ}\text{C}$ (Sofiah, 1988). Adanya penambahan bahan selain pati yang suka mengikat air, misalnya bahan yang banyak mengandung protein dapat menyulitkan pemasakan pati (Chinochoti, 1990 dalam Rahardjo dan Haryadi, 1997).

Pendinginan dilakukan dengan cara menghamparkan gelondongan pada suhu ruang selama 12 jam atau ditempatkan dalam lemari pendingin sampai gelondongan cukup mengeras. Tujuan dari pendinginan ini adalah agar pati mengalami retrogradasi, sehingga gel pati mengeras dan mempermudah pengirisan (Sofiah, 1988).

Proses pengeringan dalam pembuatan kerupuk bertujuan untuk menurunkan kadar air sampai sekitar 9%. Kadar air berpengaruh terhadap tekstur, kerenyahan dan pengembangan kerupuk selama penggorengan. Pengeringan umumnya dilakukan dengan menggunakan alat pengering pada suhu $50 - 60^{\circ}\text{C}$ (Haryono, 1979).

Penggorengan merupakan tahap akhir pada proses pembuatan kerupuk. Perubahan-perubahan yang terjadi selama penggorengan adalah penyerapan air, perubahan warna, tekstur dan aroma (Desroisier, 1988).

Fenomena volume pengembangan kerupuk disebabkan oleh peristiwa air yang terikat di dalam gelembung pati. Pada saat ini tahap penggorengan pada suhu waktu tertentu. Meningkatnya suhu pada saat penggorengan akan terjadi penguapan air, kemudian penguapan air yang bertekanan tinggi akan mendorong dan mendesak jaringan gelembung untuk keluar. Akibatnya dapat terjadi pengosongan ruang dalam jaringan pati yang nantinya akan membentuk kantung-kantung atau rongga udara pada kerupuk matangnya. Pada pati dengan kandungan amilopektin yang sangat tinggi akan menyebabkan air yang terikat dalam gelembung patinya akan semakin lebih besar pula, sehingga mengakibatkan daya desak air terhadap jaringan gelembung pati menjadi lebih besar saat penggorengan dan daya kembang kerupuk akan semakin besar (Pontoh,1986).

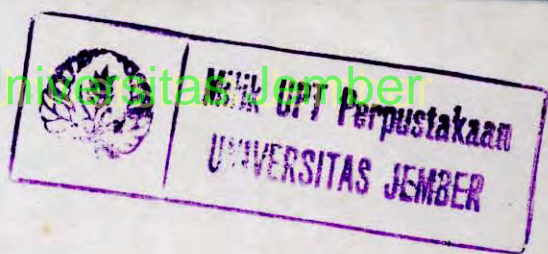
2.5.3 Berbagai Jenis Kerupuk di Pasaran

Secara umum kerupuk dibagi menjadi dua bagian, yaitu kerupuk halus dan kerupuk kasar. Kerupuk halus adalah kerupuk yang bahan mentahnya ditambahkan dengan ikan, udang, telur, susu dan sebagainya. Kerupuk kasar adalah kerupuk yang dibuat tanpa penambahan bahan-bahan tersebut (Djumali dkk,1982).

2.6 Hipotesis

Perkembangan agroindustri pengolahan kerupuk akan berjalan baik apabila terjadi keseimbangan faktor-faktor yang berkaitan dengannya. Faktor-faktor yang dimaksud adalah:

- a. Sistem bahan baku: secara kuantitas harus mencukupi, secara kualitas harus memenuhi syarat dan harus terjaga kontinuitas persediaannya.
- b. Sistem pengolahan: aspek ini akan berjalan lancar dan optimal apabila bahan baku yang tersedia cukup dan memenuhi syarat secara kontinu.
- c. Sistem pemasaran: agar aspek ini berjalan lancar dan optimal, maka informasi seperti harga, konsumen, pesaing, dan perubahan permintaan harus segera diketahui dan diantisipasi.
- d. Kebijakan pemerintah: adanya kebijakan pemerintah akan mendukung sistem pengembangan sektor agroindustri.



III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei baik melalui pengamatan langsung, melalui studi pustaka, wawancara maupun kuisisioner. Analisis dan interpretasi data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

Menurut Singarimbun dan Efendi (1987), penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok untuk mendapatkan suatu kesimpulan atas data-data yang telah dikumpulkan. Metode survei ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui suatu obyek penelitian dengan melihat dan mendengar segala sesuatu tentang obyek secara langsung.

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan terhitung dari bulan April sampai Mei 2002 (± 60 hari).

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan industri pengolahan kerupuk baik skala kecil maupun menengah yang terdapat di Kabupaten Jember.

3.2 Gambaran Umum Daerah Penelitian

3.2.1 Letak Geografis

Kabupaten Jember memiliki luas wilayah 3.293,34 Km² dan berada pada 6°27' - 7°14' Bujur Timur dan 7°59' - 8°33' Lintang Selatan.

Adapun batas-batasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat : Kabupaten Daerah Tingkat II Lumajang
- b. Sebelah Utara : Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi
- d. Sebelah Selatan : Samudra Indonesia

3.2.2 Luas Wilayah

Luas wilayah Kabupaten Jember adalah 3.293,34 Km² atau 329.334 Ha dengan perincian sebagai berikut:

- Lahan sawah : 120.540 Ha
- Lahan pekarangan : 67.887 Ha
- Lahan tegal kering : 35.512 Ha
- Lahan lain-lain : 105.393 Ha

3.2.3 Kondisi Penduduk

Kota Jember memiliki jumlah penduduk lebih dari 2.112.444 jiwa pada tahun 2001 dengan kecamatan terbanyak adalah pertama, Bangsalsari, kedua Wuluhan dan ketiga Puger.

Lapangan kerja penduduk kota Jember adalah sebagaimana yang terlihat pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Lapangan Kerja Penduduk Kabupaten Jember

No	Lapangan Kerja	Jumlah	
		Orang	Prosentase (%)
1.	Pertanian	451.935	50%
2.	Industri	82.383	9%
3.	Perdagangan	189.171	20%
4.	Jasa	59.171	20%
5.	Lainnya	128.706	14%

Sumber: Data BPS Kabupaten Jember (2001)

3.2.4 Jumlah dan Penyebaran Industri Kerupuk

Jumlah industri pengolahan kerupuk di Kabupaten Jember berdasarkan data dari DEPKES Jember (2001), ada 60 industri. Penyebaran industri kerupuk ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Jumlah terbesar terdapat di kecamatan Kaliwates, kemudian Kecamatan Puger, Ajung, Rambipuji dan Patrang dan terdapat pula dalam jumlah kecil di Kecamatan Sempusari, Wuluhan dan Bangsalsari.

3.3 Metode Penelitian

3.3.1 Perangkat Penelitian

a. Data Primer

Adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan industri kecil dan menengah melalui kuisisioner, wawancara dan pengamatan langsung.

b. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari pihak lain, misalnya melalui literatur-literatur dari buku-buku, jurnal, majalah, laporan dari instansi-instansi yang berhubungan dengan penelitian yang dimaksud.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

a. Metode Kuisisioner

Dilakukan dengan cara membuat daftar pertanyaan yang diberikan pada responden.

b. Metode Observasi

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan.

c. Metode Interview

Dilakukan dengan cara wawancara dengan responden di lapangan.

d. Dokumentasi

Data dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian agar data yang didapat lebih lengkap.

d. Studi Kepustakaan

Data dikumpulkan dari literatur-literatur bacaan yang berkaitan dengan penelitian.

3.3.3 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling, yaitu mengambil data dari industri-industri kecil dan menengah yang dipilih sesuai dengan kriteria agroindustri yang akan diteliti.

3.4. Analisis Sistem Agroindustri

Analisis sistem agroindustri kerupuk dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa bagian sebagai berikut:

1. Analisa Sistem Penyediaan Bahan Baku
2. Analisis Sistem Produksi dan Operasi
3. Analisis Sistem Pemasaran
4. Analisis Kebijakan Pemerintah Saat ini

3.4.1 Analisis Penyediaan Bahan Baku

Kuisisioner dan wawancara dilakukan untuk menganalisis penyediaan bahan baku yang diperlukan oleh industri kecil dan menengah, standar kualitas, tingkat kontinuitas bahan baku, penanganan bahan baku, transportasi, penetapan harga, fasilitas penyimpanan, persaingan antara penjual dan peranan perantara. Disamping itu dicari juga data sekunder mengenai beberapa besar potensi daerah yang dapat mendukung pengadaan bahan baku.

3.4.2 Analisis Produksi dan Operasi Industri Pengolahan Kerupuk

Untuk menganalisis produksi dan operasi industri pengolahan kerupuk, digunakan metode kuisisioner dan wawancara. Informasi yang dicari antara lain: penggunaan mesin atau peralatan, kesesuaian teknologi yang digunakan, faktor-faktor pendukung, fasilitas penyimpanan, pengemasan, penjadwalan proses, pengawasan, investasi dan pelatihan.

Masalah yang ada kemudian dianalisa untuk memperoleh bagian utama yang mempengaruhi kondisi produksi dan operasi dalam agroindustri pengolahan kerupuk. Untuk mengevaluasi tingkat kelayakan agroindustri ini dicari pula informasi mengenai penanaman modal, pengeluaran, penerimaan, jumlah, produksi dan harga jual. Sedangkan analisis ekonominya digunakan Net Present Value (NPV) dan Internal Rate of Return (IRR).

- a. NPV adalah nilai sekarang dari arus kas bersih dikurangi arus keluar kas awal. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$NPV = \left\{ \sum_{t=1}^n (KB_x DF) \right\} - IO$$

Adapun $\left\{ \sum_{t=1}^n (KB \times DF) \right\}$ = kolom 8 pada lampiran 3

Dimana : ACF_t = Cash flow setelah pajak dalam periode waktu t
(kolom 7 pada lampiran 3)

KB = Keuntungan bersih/tahun (kolom 7 pada lampiran 3)

IO = Initial cash outlay (kolom 2 pada lampiran 3)

DF = Discount Factor pada tingkat bunga 18% (lampiran 4)

n = harapan usia proyek (=5 tahun)

Apabila nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih di masa yang akan datang lebih besar daripada nilai sekarang investasi (NPV positif), maka proyek ini dikatakan menguntungkan sehingga diterima. Sedangkan apabila lebih kecil (NPV negatif), proyek ditolak karena dinilai tidak menguntungkan.

b. Sedangkan IRR didefinisikan sebagai suku bunga yang menyamakan nilai sekarang dengan arus kas yang akan datang yang diharapkan dengan biaya pengeluaran awal. Secara matematis dapat ditulis :

IRR = Tingkat bunga pada Tabel Present Value of Annuity dari 1 berdasarkan NT pada tahun ke-5.

$$NT = \frac{IO}{KB}$$

Dimana : NT = Nilai Tabel (Kolom 10 pada lampiran 3)

KB = Keuntungan bersih per tahun (kolom 7 pada lampiran 3)

IO = Initial cash outlay (kolom 2 pada lampiran 3)

n = harapan usia proyek (=5 tahun)

Apabila suku bunga ini lebih besar daripada tingkat bunga relevan (tingkat bunga saat ini), maka investasi dikatakan menguntungkan. Apabila lebih kecil dikatakan merugikan.

3.4.3 Analisis Sistem Pemasaran

Dalam mengevaluasi sistem pemasaran ini digunakan metode kuisisioner dan wawancara konsumen serta industri kerupuk terpilih untuk mengumpulkan informasi mengenai penerimaan konsumen, proses pembelian, pengaruh kualitas

dan kontinuitas. Sedangkan informasi jenis dan jumlah industri pesaing diperlukan untuk mengevaluasi lingkungan persaingan. Selanjutnya dilakukan evaluasi rencana pemasaran dari aplikasi harga dan promosi sebagai strategi pemasaran. Masalah-masalah yang ada dalam kegiatan ini kemudian dievaluasi untuk memperoleh masalah utamanya.

3.4.4 Analisis Kebijakan Pemerintah Saat ini

Data primer dan sekunder dikumpulkan untuk mengevaluasi kebijakan pemerintah saat ini. Informasi-informasi yang dibutuhkan antara lain: mengenai kebijakan pemerintah seperti rencana sektor industri, perbaikan kualitas produk, penerapan teknologi (tradisional dan modern), fasilitas pendukung, transportasi, kredit, kelembagaan, administrasi, tenaga kerja, pengemasan, limbah dan pelatihan. Antara informasi tentang kebijakan pemerintah dan keadaan sebenarnya akan dibandingkan untuk menemukan masalah-masalah dan penyebabnya serta faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan agroindustri. Faktor-faktor tersebut meliputi suplai bahan baku, kegiatan pengolahan dan pemasaran. Hasilnya nanti akan digunakan dalam mengembangkan, memperbaiki atau membuat kebijakan.

3.5 Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif dalam bentuk grafik batang dan garis, tabel rata-rata dan standar deviasi. Untuk itu dipakai rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\sum x}{N} \qquad SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \left(\frac{\sum x}{N}\right)^2}{N - 1}}$$

Dimana : $\sum x$ = Jumlah nilai sampel

SD = Standar Deviasi

N = jumlah sampel

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat nilai x

$(\sum x)^2$ = kuadrat jumlah nilai x

Adapun maksud analisis data dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Langkah 1. Analisis Profil Perusahaan Industri Pengolahan

Penjabaran karakteristik perusahaan industri pengolahan meliputi: nama pemilik, kepemilikan perusahaan, besar modal, tahun berdiri, jenis produk, jumlah tenaga kerja, jenis teknologi, kapasitas produksi dan lingkup pemasaran.

Langkah 2. Analisis Aktivitas Penyediaan Bahan Baku

Informasi dan faktor-faktor digabungkan dari keadaan nyata yang digunakan sebagai dasar analisis kegiatan dalam ketersediaan bahan baku. Dari analisis dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan penyediaan bahan baku termasuk kuantitas, kualitas dan kontinuitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga akan dievaluasi dan dibandingkan dengan industri kecil dan menengah lainnya. Selanjutnya akan diidentifikasi masalah utama dibandingkan dengan industri kecil dan menengah yang lain. Semua masalah memerlukan alternatif pemecahan seperti perbaikan kebijakan pemerintah daerah dalam wilayah tersebut.

Langkah 3. Analisis Produksi dan Operasi

Informasi digunakan untuk mengidentifikasi masalah utama dalam produksi dan operasi. Hasilnya akan dibandingkan dengan industri kecil dan menengah yang lain. Analisis investasi untuk menentukan tingkat kelayakan industri menggunakan NPV dan IRR. Hasil dari evaluasi ini akan memberikan informasi tentang kelangsungannya lima tahun kemudian.

Selanjutnya dapat dilakukan analisis sensitivitas untuk mengetahui variabel kritis dalam agroindustri dengan melihat pengaruh perubahan 4 aspek terhadap nilai NPV dan IRR. Menurut Pearson dan Thomas (1991), analisis ini nantinya dapat digunakan untuk menjawab beberapa pertanyaan, misalnya:

1. Apa yang akan terjadi jika biaya pengembangan kerja 5% lebih tinggi dari yang diramalkan ?
2. Apa yang akan terjadi jika penjualan ditunda selama enam bulan?
3. Apa yang akan terjadi jika penjualan pada bulan pertama 10% lebih rendah dari yang diramalkan?

4. Apa yang akan terjadi jika harga penjualan lebih tinggi atau lebih rendah dari yang diramalkan?

Langkah 4. Analisis Sistem Pemasaran

Informasi sistem pemasaran dapat digunakan sebagai dasar analisis dalam mengidentifikasi rencana dan operasi pemasaran. Konsumen serta industri kecil dan menengah diidentifikasi, termasuk masalah yang timbul dan penyebabnya. Konsumen diidentifikasi dari proses pembelian dan penerimaan mereka terhadap produk.

Persaingan antar industri dievaluasi melalui faktor-faktor penentu yang mempengaruhi keberadaan industri-industri ini. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor penentu, dapat diketahui apakah prioritas persaingannya. Hal ini akan digunakan persentase dari bagian penentu dalam lingkungan persaingan perusahaan-perusahaan agroindustri.

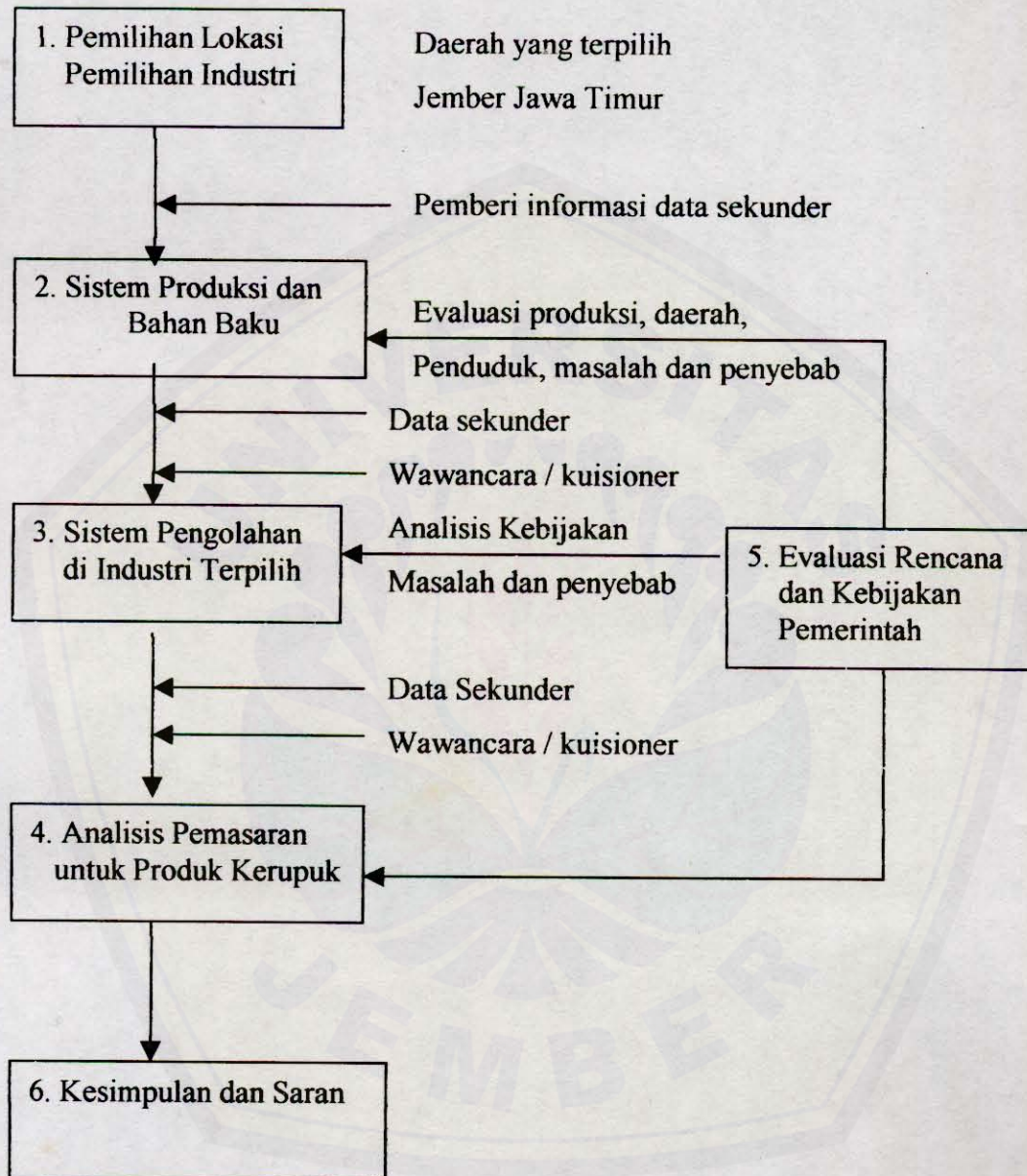
Selama perencanaan pemasaran telah dianalisis bagaimana pemasaran seperti harga, promosi, distribusi, melalui hasil dari kuisioner. Dari sini dapat diketahui apa strategi-strategi utama dari industri ini. Hasilnya dibandingkan dengan industri lain.

Langkah 5. Identifikasi Kebijakan Pemerintah

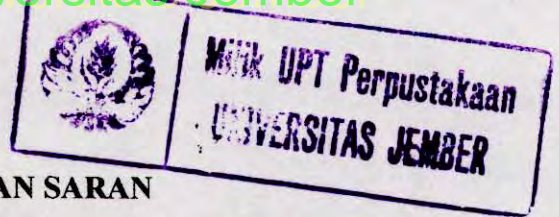
Untuk mengidentifikasi kebijakan pemerintah dalam pengembangan sistem agroindustri, digunakan analisis dengan membandingkan kebijakan yang diberikan pemerintah dengan keadaan sebenarnya. Kelemahan dari hasil dalam bahan baku, produksi dan operasi serta pemasaran termasuk masalah yang terjadi merupakan dampak negatif dari kebijakan yang diterapkan.

Untuk memecahkan masalah diatas memerlukan perbaikan kebijakan yang meliputi kegiatan penyediaan/suplai bahan baku, produksi, operasi dan pemasaran. Perbaikan kebijakan diharapkan memberikan keadaan yang lebih baik bagi perkembangan agroindustri.

3.6 Langkah-langkah Penelitian



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasar hasil analisis hasil survei yang terdapat dalam kuisisioner yang telah dilakukan tentang kondisi agroindustri kerupuk di Jember, mengenai aspek bahan baku, produksi dan operasi, pemasaran maupun kebijakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. a. Aspek Bahan Baku : Kuantitas dan kualitas dapat terpenuhi dengan baik, dengan memperhatikan warna, bau/aroma dan berat/volume. Pemenuhan bahan baku terbesar berasal dari toko sekitar kecamatan. Demikian juga untuk kontinuitas, dapat terpenuhi dengan baik
- b. Aspek Produksi dan Operasi : Teknologi yang digunakan berupa mesin yang sederhana, namun sesuai dengan standar, dan memberikan hasil yang cukup maksimal, meskipun menurut sebagian pengusaha dinilai kurang praktis. Lokasi dan Kondisi perusahaan rata-rata baik dalam hal pemenuhan bahan baku, pasar dan transportasi. Perlu adanya pelatihan dari pemerintah mengenai penerapan HACCP dan GMP pada proses operasi/pengolahannya, dengan memperhatikan mutu produk, jangan sampai menggunakan zat-zat yang berbahaya.
- c. Aspek Pemasaran : konsumen agroindustri kerupuk di Jember pada umumnya adalah masyarakat golongan menengah ke atas. Dan faktor-faktor produk yang berpengaruh pada konsumen adalah harga, kualitas dan merk. Oleh karena itu faktor harga dan kualitas merupakan faktor yang penting dalam agroindustri kerupuk di Jember. Cara/tempat yang paling banyak dilakukan adalah pada penggoreng, dan volume penjualan terbesar juga pada penggoreng yang ada disekitar kecamatan. Harga, distribusi dan musim adalah faktor kontinuitas yang berpengaruh kuat. Pesaing, banyak terdapat di daerah sekitar kecamatan. Dalam hal pendistribusian sudah cukup baik, hanya ada kendala mengenai keterlambatan dan perbedaan harga.

- d. Aspek Kebijakan : kebijakan pemerintah yang telah diterapkan sudah baik, wajar dan sesuai kebutuhan.
2. Berdasar hasil sensitivitas maka variabel kritis yang berpengaruh pada pengembangan agroindustri kerupuk di Jember adalah penerimaan dan bahan baku.
3. Berdasar hasil analisis kriteria investasi NPV dan IRR ,menghasilkan keputusan bahwa agroindustri kerupuk di Jember layak untuk dikembangkan pada masa lima tahun mendatang, atau dengan kata lain prospek pengembangan agroindustri kerupuk di Jember cerah.
4. Berdasar ringkasan hasil kuisioner, dapat diketahui bahwa masalah utama yang menyebabkan perkembangan agroindustri kerupuk di Jember lambat adalah keterbatasan modal.

5.2 Saran

Dari hasil analisis penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan tentang cara mengembangkan sistem agroindustri kepada pihak pemerintah, pengusaha agroindustri dan pihak terkait lain.

Bagi pemerintah daerah setempat perlu adanya pemantauan kembali mengenai pengolahan kerupuk di Jember untuk dapat menerapkan HACCP dan GMP, agar kualitas kerupuk yang dihasilkan dapat memenuhi standar mengenai gizi dan komposisi kimia yang terkandung di dalamnya agar tidak membahayakan konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2001. *Jember dalam Data*. BPS Kabupaten Jember. Jember.
- . 2001. *Agroindustri Kabupaten Jember*.DEPKES Kabupaten Jember. Jember.
- Badan Agribisnis DEPTAN. 1995. *Sistem, Strategi dan Program Pengembangan Agribisnis*. Jakarta : Departemen Pertanian RI
- Biro Pusat Statistik. 1995. *Statistik Industri besar dan Sedang : Indonesia (Bagian Volume III A)*. Jakarta : Biro Pusat Statistik
- Desroisier, N. M..1988. *Teknologi Pengawetan Pangan Terjemahan oleh Mudji Mulyhardjo*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Djumali, I. Sulah dan L. Hartoto.1982. *Teknologi Kerupuk*. Bogor.IPB
- Haryono.1979. *Teknologi Pengolahan kerupuk*.Bogor. IPB
- Heddy, Suwasono (Editor), Susanto, W.H., M.. 1994. *Pengantar Produksi Tanaman dan Penanganan Pasca Panen*. Jakarta: Departemen Pertanian RI.
- Hicks, A..1996. *Recent Development of Agroindustry in Rural Areas of asia and Pasific*. Makalah disampaikan pada “Seminar and Workshop on Development of Agroindustry in Rural Areas”. Organized by APO at Manila.17-28 juni 1966.
- Husnan, S. dan Suwarsono. 1994. *Studi Kelayakan Proyek*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- James, A.E.. 1981. *Agroindustrial Project Analiysis*. Baltimore (maryland, USA): The John Hupkind University Press.
- Mira Wahyuni dan Astawan M.. 1988. *Teknologi Pengawetan Pangan : Terjemahan Muhchji*. Mulyohardjo. Jakarta. IU Press.
- Pearson, B. dan Thomas, N.. 1991. *The Shorter MBA : A Practical Approach to Business Skills*. London : Thorson.
- Pontoh. 1990. *Teknologi Pembuatan Kerupuk*. Bogor. IPB.
- Rahardjo, A.P dan Haryadi. 1997. *Beberapa Karakteristik Kerupuk Ikan yang Dibuat dengan Variasi Ratio Ikan Nila / Tapioka dan Lama Perebusan*. Agritech Vol 7 No 2. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

- Satari, G.. 1989. *Rumusan Simposium I Hasil Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri: Strategi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Menunjang Pengembangan industri*. Bogor: Pusat.
- Singarimbun, M. dan Sofian, E.. 1987. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta :LP3ES.
- Siregar, A.M, Dilton, H.S.. Habibie B.J. Kartasasmita, G.. Abbas, H.T.. Jaya, K. dan Aziz M.A. (Editor).1993. *Pasar Global Agroindustri: Prospek Pengembangan pada PJPT II*. Jakarta: Bangkit.
- Soedibjo, Djoko. 2000. "Tantangan Produk Agrobisnis Memasuki Pasar Global". *Dalam Agrobisnis*. (Agustus, IV). No. 385. Surabaya : PT Jawa Media Agro Indonesia. P.10.
- Soeharjo, A.. 1991. *Konsep dan Ruang Lingkup Agroindustri*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan (DIKTI).
- Soekartawi. 1991. *Pokok-Pokok Pikiran Pengembangan Industri Pertanian dan Pedesaan Jawa Timur dalam Kangka Panjang II*. Makalah disampaikan pada Seminar "Industri Pertanian dan Pedesaan Jawa Timur dalam Pembangunan Jangka Panjang II" di Universitas Brawijaya 18 – 19 November 1.
- . 2000. *Pengantar Agroindustri*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sofiah, S. 1998. *Pembuatan Kerupuk*. Bogor: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Pertanian.
- Susanto, T.. 1998. *The Role of Universities in Agro-Processing Development in Indonesia*. Indonesia: University of Brawijaya.
- Suryaningsih.W..1998. *Pencampuran Tepung Tempe dan Telur Untuk Meningkatkan Kandungan Protein dan Kualitas Kerupuk*. Jember: Lembaga Penelitian Universitas Jember.
- Wahyudi. 1992. *Kiat Membuat Kerupuk Susu Yang Renyah dan Empuk*. Surya, 1 Nopember 1992. Surabaya.
- Weston, J.F dan Brigham, E.F.. 1991. *Dasar-Dasar Managemen Keuangan: Jilid Dua Edisi Ketujuh*. Terjemahan oleh A.Q. Khalid dari *Essential of Managerial Finance: Seventh Edition* (1985). Jakarta: Erlangga.
- Wirakartakusumah, M.A. 1997. *Telaahan Perkembangan Industri Pangan Di Indonesia*. Pangan No.32 Vol. VIII.

RINGKASAN HASIL KUISIONER

Perusahaan

Nama Perusahaan	Nama Pemilik	Alamat Perusahaan	Investasi	Th. Berdiri	Jumlah Ten. Kerja	Produksi rata-rata	Bahan Baku rata-rata	Lingkup pemasaran
THR Kuning	Hamidah	Jl. Jum'at No. 46 Mangli Jember.	1 jt	1985	8	100 kg/hr	100 kg/hr	Kec
Jaya Indah	Syahroni	Jl. Jum'at 47 Mangli Jember	2 jt	1991	16	200 kg/hr	200 kg/hr	Kec., Kab.
THR Putih	Rasyid	Jl. Jum'at 60 Mangli Jember	1 jt	1990	7	100 kg/hr	100 kg/hr	Kec.
THR	Suwati	Jl. Jum'at 62 Mangli Jember	1 jt	2000	7	100 kg/hr	100 kg/hr	Kec.
Multi THR	Salim	Jl. Jum'at 65 Mangli Jember	10 jt	1997	50	900 kg/hr	900 kg/hr	Kab., Luar Kab.
Jaya Jatim	Sukari	Jl. Jum'at 40 Mangli Jember	5 jt	1985	16	200 kg/hr	200 kg/hr	Kab., Luar propinsi
UD. Kurnia Rasa	Wiwin	Jl. Jum'at No. 3 Mangli Jember	90 jt	1985	60	1100 kg/hr	1100 kg/hr	Kab., Luar Jawa
UD. Genjot Jaya	Soemarto	Jl. Tanjung 61 Mangli Jember	20 jt	1987	23	400 kg/hr	400 kg/hr	Kab., Luar Jawa
Urel	Kamsi	Jl. Uđang Windu 47 Mangli Jember	5 jt	1985	9	200 kg/hr	200 kg/hr	Kab., Luar Propinsi
UD. Sumber Nikmat	Lathief	Jl. Uđang Windu 19 Mangli Jember	20 jt	1990	40	800 kg/hr	800 kg/hr	Kec.
UD. Sumber Urip	Sri R.	Jl. Imam Sukari 7. Mangli Jember	50 jt	1981	90	1500 kg/hr	1500 kg/hr	Kab., Luar Propinsi
Abudaber	Mochtar	Jl. Cendrawasih No. 3 Ajung Jember	4 jt	2001	5	100 kg/hr	100 kg/hr	Kec.
Dua Uđang	Faisol	Jl. Cendrawasih No. 15 Ajung Jember	3 jt	1985	8	100 kg/hr	100 kg/hr	Kab.
Kandar THR	Iskandar	Jl. Cendrawasih No. 14 Ajung Jember	3,5 jt	2000	7	100 kg/hr	100 kg/hr	Kec.
THR AL	Abdul L.	Jl. Cendrawasih No. 67 Ajung Jember	4,5 jt	2000	5	100 kg/hr	100 kg/hr	Kec.

sangat: Data diambil Bulan April 2002

Bek Bahan Baku

Nama perusahaan	Pemenuhan BB	Macam Produk & Harga BB (Rp)	Faktor-faktor BB	Persaingan	Perhatian Terhadap Mutu	Kriteria mutu	Pengaruh penanganan & transportasi	Pengaruh penyimpanan	Instansi/petugas penyuluh kebersihan	Makelar	Organisasi suplier BB
THR Kuning	Beli dari pasar	1 macam Harga: 2500/Kg	Jml: C Kualitas: C Kontinuitas: B	Sedang Inf dr pasar Inf sejenis banyak	sedang	Warna bau	Kuat Trans: Pick up	Lemah Max 2 hari	-	Tidak ada	Tidak ada
Jaya Indah	Beli dari pasar, Toko	1 macam Harga: 2500/Kg	Jml: B Kualitas: C Kontinuitas: B Permasalahan: Kontinuitas	Sedang Inf dr pasar	kuat	Warna Bau	Kuat Trans: Pick up	Lemah Max 2 hari	Ada	Tidak ada	Tidak ada
THR Putih	Beli dari pasar, Toko	1 Macam Harga: 2600/Kg	Jml: C Kualitas: B Kontinuitas: B Permasalahan: Kontinuitas	Sedang Inf dr pasar	Sedang	Warna Bau	Kuat Trans: Pick up	Lemah Max 2 hari	Ada	Tidak ada	Tidak ada
THR	Beli dari pasar, Toko	1 macam Harga: 2100/Kg	Jml: C Kualitas: B Kontinuitas: B Permasalahan: Kontinuitas	Sedang Inf dr pasar	Sedang	Warna bau	Kuat Trans: Pick up	Lemah Max 2 hari	Ada	Tidak ada	Tidak ada

ulti THR	Beli dari Toko	1 macam Harga: 2200/Kg	Jml: B Kualitas: B Kontinuitas: B Permasalahan : Kontinuitas	Sedang Inf dr pedagang Industri sejenis banyak Tidak ada	kuat	Warna bau	Kuat Trans: Pick up	Lemah Max 2 hari	Ada	Tidak ada	Tidak ada
ya Jatim	Beli dari Pabrik	1 macam Harga: 2200/Kg	Jml: B Kualitas: B Kontinuitas: B Permasalahan : Kualitas	Lemah Inf dr pedagang Industri sejenis banyak	Kuat	Warna Bau	Kuat Trans: Pick up	Lemah Max 2 hari	Ada	Tidak ada	Tidak ada
JD. Kurnia	Beli dari Pabrik	1 macam Harga: 2000/Kg	Jml: SB Kualitas: B Kontinuitas: B Permasalahan : Kualitas	Lemah Inf dr Pasar Industri sejenis banyak	Kuat	Warna Bau	Kuat Trans: Pick up	Lemah Max 2 hari	Ada	Tidak ada	Tidak ada
UD Genjot	Beli dari Pabrik	1 macam Harga: 2000/Kg	Jml: B Kualitas: B Kontinuitas: B Permasalahan : Kualitas	Lemah Inf dr Pasar Industri sejenis banyak	Kuat	Warna Bau	Kuat Trans: Pick up	Lemah Max 2 hari	Ada	Tidak ada	Tidak ada
Urel	Beli dari Pasar, Toko	1 macam Harga: 2000/Kg	Jml: B Kualitas: B Kontinuitas: B Permasalahan : Kualitas	Lemah Inf dr Pasar Industri sejenis banyak	Kuat	Warna Bau	Kuat Trans: Pick up	Lemah Max 2 hari	Ada	Tidak ada	Tidak ada
J. UD. Sumber akmat	Beli dari Pabrik, toko	1 macam Harga: 2000/Kg	Jml: B Kualitas: B Kontinuitas: B Permasalahan : Kualitas	Lemah Inf dr Pedagang Industri sejenis banyak	Kuat	Warna Bau	Kuat Trans: Pick up	Lemah Max 2 hari	Ada	Tidak ada	Tidak ada
L. UD. Sumber rip	Beli dari Pabrik	1 Macam Harga: 2000/Kg	Jml: SB Kualitas: B Kontinuitas: B Permasalahan : Kontinuitas	Lemah Inf dr Pasar Industri sejenis banyak	Kuat	Warna Bau	Kuat Trans: Pick up	Lemah Max 2 hari	Ada	Tidak ada	Tidak ada
2. Abudaber	Beli dari toko	1 Macam Harga: 2000/Kg	Jml: B Kualitas: B Kontinuitas: B Permasalahan : Jumlah	Sedang Inf dr teman Industri sejenis banyak	Kuat	Warna Bau	Kuat Trans: Pick up	Lemah Max 2 hari	Ada	Tidak ada	Tidak ada
3. Dua Udang	Beli dari Toko	1 macam Harga: 2000/Kg	Jml: B Kualitas: B Kontinuitas: B Permasalahan : Jumlah	Sedang Inf dr Teman Industri sejenis banyak	Kuat	Warna Bau	Kuat Trans: Pick up	Lemah Max 2 hari	Ada	Tidak ada	Tidak ada

Indar THR	Beli dari Pasar	1 macam Harga: 2000/Kg	Jml: B Kualitas: B Kontinuitas: B Permasalahan: B jumlah	Sedang Inf dr Teman Industri sejenis banyak	kuat	Warna bau	Kuat Trans: Pick up	Lemah Max 2 hari	Ada	Tidak ada	Tidak ada
IR AL	Beli dari Pasar, toko	1 macam Harga: 2100/Kg	Jml: B Kualitas: B Kontinuitas: B Permasalahan: B Jumlah	Lemah Inf dr Pasar Industri sejenis banyak	Kuat	Warna bau	Kuat Trans: Pick up	Lemah Max 2 hari	Ada	Tidak ada	Tidak ada

eterangan : Data diambil Bulan April 2002

SB : Sangat Baik (5)

B : Baik (4)

C : Cukup (3)

K : Kurang (2)

SK : Sangat kurang (1)

ek Produksi dan Operasi

nama usaha	Teknologi	Penggunaan BB	Kecuasaan & pengaruh Teknologi	Faktor lokasi & kondisi perush.	Listrik & air	Pengaruh lokasi	Fasilitas penyimpanan	Keuntungan penganmasan	Hal yg di cantumkan	Jadwal BB pros	Hal yg dilkn pengawasan	investasi	Pelatihan yg pernah diikuti
IR ng	Peralatan: Tradisional Kredit Labor intensif Kendala: modal, tempat	Rata-rata 100 kg/hari Tidak max karena BB tinggi	Sesuai Pengaruh lebih kuat Pesaing sama	BB: S Pasar: B Trans: S	Memenuhi	Mengurangi pengurangan Tidak ada pajak	Tidak ada kerusakan Sangat Mendukung sedikit	Daya simpan Plastik	-	Ada Jadwal	Pengemasan	Inv: 1 Juta Harga: 3250/kg Prod: 100kg/kg Tk: Rp 7000/hr BB: 100 kg/hari Harga: Rp. 2500/Kg	Pemasaran Pengemasan Manaj. Perush.
ya Indah	Peralatan: Tradisional Kredit Labor intensif Kendala: modal, tempat	Rata-rata 200 kg/hari Tidak max karena BB tinggi	Sesuai Pengaruh lebih kuat Pesaing sama	BB: S Pasar: S Trans: B	Memenuhi	Mengurangi pengurangan Tidak ada pajak	Tidak ada kerusakan Sangat sedikit	Daya simpan penam- pilan plastik	-	Ada Jadwal	Pengemasan	Inv: 2 Juta Harga: 3300/kg Prod: 200 kg/kg Tk: Rp 8000/hari BB: 200 kg/hari Harga: Rp. 2600/Kg	Pengemasan Pemasaran Manaj. Perush.
THR	Peralatan: Tradisional Kredit Labor intensif Kendala: modal, tempat	Rata-rata 100 kg/hari Tidak max karena BB tinggi	Sesuai Pengaruh lebih kuat Pesaing sama	BB: B Pasar: S Trans: S	Memenuhi	Mengurangi pengurangan Tidak ada pajak	Tidak ada kerusakan Sangat sedikit	Daya simpan Plastik	-	Ada Jadwal	Pengemasan	Inv: 1 Juta Harga: 3250/kg Prod: 100kg/kg Tk: Rp 8000/hari BB: 100 kg/hari Harga: Rp. 2200/Kg	Penggunaan Mesin Manaj. Perush. Pengemasan
THR	Peralatan: Tradisional Kredit Labor intensif Kendala: modal, tempat	Rata-rata 100 kg/hari Tidak max karena kelancaran BB	Sesuai Pengaruh lebih kuat Pesaing sama	BB: B Pasar: S Trans: B	Memenuhi	Mengurangi pengurangan Tidak ada pajak	Tidak ada kerusakan Sangat sedikit	Daya simpan penam- pilan Plastik	-	-	Pengemasan	Inv: 1 Juta Harga: 3300/kg Prod: 100kg/kg Tk: Rp 7500/hari BB: 100 kg/hari Harga: Rp. 2200/Kg	Perolehan kredit

Peralatan: Tradisional	Rata-rata 100 kg/hari	Belum Sesuai	BB: B	Memenuhi	Mendukung	Tidak ada kerusakan	Daya simpan	Ada Jadwal	Pengemasan	Inv:10. Juta	Perolehan kredit
im Peralatan: Tradisional Kredit Labor intensif Kendala: modal, tempat	Rata-rata 900 kg/hari Tidak max karena permintaan pasar sedikit	Belum Sesuai Pengaruh lebih kuat Pesaing sama	BB: B Pasar: B Trans: B	Memenuhi	Mendukung Mengurangi pengurangan Tidak ada pajak	Tidak ada kerusakan Sangat sedikit	Daya simpan, penam- pilan plastik	Ada Jadwal	Pengemasan	Inv:5. Juta Harga:3300/kg Prod: 200kg/kg Tk: Rp 8000/hari BB: 200 kg/hari Harga: Rp. 2200/Kg	Perolehan modal
Jaya Peralatan: Tradisional Kredit Labor intensif Kendala: modal, tempat	Rata-rata 200 kg/hari Tidak max karena jumlah BB	Belum Sesuai Pengaruh lebih kuat Pesaing sama	BB: B Pasar: SB Trans: SB	Memenuhi	Mendukung Mengurangi pengurangan Ada pajak	Tidak ada kerusakan Sangat sedikit	Daya simpan penam- pilan plastik	Ada Jadwal	Pengemasan Suhu Tk. Kontaminasi Komposisi kimia Kandungan gizi	Inv:20. Juta Harga:3300/kg Prod: 400kg/kg Tk: Rp 10000/hari BB: 400 kg/hari Harga: Rp. 2000/Kg	Perolehan modal
Jaya Peralatan: Tradisional Kredit Labor intensif Kendala: modal, tempat	Rata-rata 400 kg/hari Tidak max karena jumlah BB	Belum Sesuai Pengaruh lebih kuat Pesaing sama	BB: B Pasar: SB Trans: SB	Memenuhi	Mendukung Mengurangi pengurangan Ada pajak	Tidak ada kerusakan Sangat sedikit	Daya simpan penam- pilan kand. gizi plastik	Ada Jadwal	Pengemasan Suhu Tk. Kontaminasi Komposisi kimia Kandungan gizi	Inv:20. Juta Harga:3300/kg Prod: 400kg/kg Tk: Rp 10000/hari BB: 400 kg/hari Harga: Rp. 2000/Kg	Pemasaran Manaj. Perush
) Sum. Peralatan: Tradisional Kredit Labor intensif Kendala: modal, tempat	Rata-rata 1100 kg/hari Tidak max karena jumlah BB	Belum Sesuai Pengaruh lebih kuat Pesaing lebih lemah	BB: B Pasar: B Trans: B	Memenuhi	Mendukung Mengurangi pengurangan Tidak ada pajak	Tidak ada kerusakan Sangat sedikit	Daya simpan penam- pilan plastik	Ada Jadwal	Pengemasan Suhu Tk. Kontaminasi Komposisi kimia Kandungan gizi	Inv:5. Juta Harga:3000/kg Prod: 200kg/kg Tk: Rp 5000/hari BB: 200 kg/hari Harga: Rp. 2000/Kg	Pemasaran
) Sum. Peralatan: Tradisional Kredit Labor intensif Kendala: modal, tempat	Rata-rata 800 kg/hari Tidak max karena jumlah BB	Belum Sesuai Pengaruh lebih kuat Pesaing sama	BB: B Pasar: B Trans: B	Memenuhi	Mendukung Mengurangi pengurangan Ada pajak	Tidak ada kerusakan Sangat sedikit	Daya simpan penam- pilan plastik	Ada Jadwal	Pengemasan	Inv:20. Juta Harga:3250/kg Prod: 100kg/kg Tk: Rp 7000/hari BB: 100 kg/hari Harga: Rp. 2500/Kg	Perolehan kredit
) Sum. Peralatan: Tradisional Kredit Labor intensif Kendala: modal, tempat	Rata-rata 1500 kg/hari Tidak max karena kelancaran BB	Belum Sesuai Pengaruh lebih kuat Pesaing sama	BB: B Pasar: B Trans: B	Memenuhi	Mendukung Mengurangi pengurangan Ada pajak	Tidak ada kerusakan Sangat sedikit	Daya simpan penam- pilan plastik	Ada Jadwal	Pengemasan	Inv:50. Jt Harga:3.000/kg Prod:1500/hr Tk:Rp.10.000/hr BB:1500/kg Harga:Rp.2000/kg	Pemasaran
labor Peralatan: Tradisional Kredit Labor intensif Kendala: modal, tempat	Rata-rata 100 kg/hari Tidak max karena TK terbatas	Sesuai Pengaruh lebih kuat Pesaing sama	BB: B Pasar: B Trans: B	Memenuhi	Mendukung Mengurangi pengurangan Ada pajak	Tidak ada kerusakan Sangat sedikit	Daya simpan Plastik	Ada Jadwal	Pengemasan	Inv:4. Jt Harga:3000/kg Prod:100kg/hr Tk:Rp.10.00/hr BB:100kg/hr Harga:Rp.2100/kg	Pemasaran

	Peralatan: Tradisional Kredit Labor intensif Kendala: modal, tempat	Rata-rata 100 kg/hari Tidak max karena kelancaran BB	Sesuai Pengaruh lebih kuat Pesaing sama	BB: B Pasar: B Trans: B	Memenuhi	Mendukung Mengurangi pengurangan Ada pajak	Tidak ada kerusakan Sangat sedikit	Daya simpan Plastik	Ada Jadwal	Pengemasan	Inv: 3 Jt Harga: 3.000/kg Prod: 100kg/hr Tk: Rp. 5000/hr BB: 100kg/hr Harga: Rp. 2100/kg	Pemasaran
idar	Peralatan: Tradisional Kredit Labor intensif Kendala: modal, tempat	Rata-rata 100 kg/hari Tidak max karena TK terbatas	Sesuai Pengaruh lebih kuat Pesaing sama	BB: S Pasar: S Trans: B	Memenuhi	Mendukung Mengurangi pengurangan Ada pajak	Tidak ada kerusakan Sangat sedikit	Daya simpan plastik	Ada Jadwal	Pengemasan	Inv: 3,5 Jt Harga: 300/kg Prod: 100kg/hr Tk: Rp. 5000/hr BB: 100kg/hr Harga: Rp. 2100/kg	Pemasaran
HR AL	Peralatan: Tradisional Kredit Labor intensif Kendala: modal, tempat	Rata-rata 100 kg/hari Tidak max karena TK terbatas	Sesuai Pengaruh lebih kuat Pesaing sama	BB: S Pasar: S Trans: B	Memenuhi	Mendukung Mengurangi pengurangan Ada pajak	Tidak ada kerusakan Sangat sedikit	Daya simpan Plastik	Ada Jadwal	Pengemasan	Inv: 4,5 Jt Harga: 3100/kg Prod: 100kg/hr Tk: Rp. 7000/hr BB: 100kg/hr Harga: Rp. 2000/kg	Pemasaran

Keterangan : Data diambil Bulan April 2002

SB : Sangat Baik (5)

B : Baik (4)

C : Cukup (3)

K : Kurang (2)

SK : Sangat kurang (1)

peka Pemasaran

Nama Perusahaan	Konsumen	Penjualan Produk	Pesaling	Faktor thd konsumen	Faktor Kualitas	Faktor Konifuitas	Promosi	Saburan distribusi	Faktor utama
HR Kuning	< 400 Ribu	Pasar, penggorang, merk send Terjual: kee. Sekitar (penggoreng) Trans: Menyewa	Pers. Lain prod sejenis	Harga: L Kualitas: L Merk: SL	Penampilan: S Kemasan: S Warna: K Rasa: S	Harga: L Distribusi: L Promosi: L Musim: K	Tidak ada	Utama: penggoreng Sudah memenuhi Permasalahan keterlambatan Tidak ada	Harga
aya Indah	Semua kalangan	Pasar, penggorang, merk send Terjual: kee. Sekitar (penggoreng) Trans: Menyewa	Perush. Lain prod sejenis	Harga: S Kualitas: S Merk: SK	Penampilan: S Kemasan: SK Warna: SK Rasa: SK	Harga: L Distribusi: S Promosi: K Musim: K	Tidak ada	Utama: penggoreng Sudah memenuhi Permasalahan keterlambatan Tidak ada	Harga, kualitas, rasa
HR Putih	< 400 Ribu	Pasar, toko Terjual: toko Trans: Menyewa	Perush. Lain Prod. sejenis	Harga: L Kualitas: L Merk: SL	Penampilan: S Kemasan: S Warna: K Rasa: S	Harga: L Distribusi: L Promosi: L Musim: K	Tidak ada	Utama: Konsumen penggoreng Sudah memenuhi Permasalahan keterlambatan Tidak ada	Harga
HR	< 400 Ribu	Pasar, toko Terjual: toko Trans: Menyewa	Perush. Lain prod sejenis	Harga: L Kualitas: L Merk: SL	Penampilan: S Kemasan: S Warna: K Rasa: S	Harga: L Distribusi: L Promosi: L Musim: K	Tidak ada	Utama: Konsumen, penggoreng Sudah memenuhi Permasalahan Kerusakan produk Tidak ada	Harga

BR	Semua Kalangan	Distributor, toko	Perush. Lain prod sejenis	Harga: K	Penampilan : K	Harga:K	Ada	Utama: Distributor	Kualitas
im	Semua Kalangan	Pasar, toko Terjual: Pasar Trans: Menyewa	Persh lain produk sejenis	Harga: K Kualitas: K Merk: K	Penampilan : K Kemasan: K Warna: K Rasa: K	Harga:K Distribusi:K Promosi:K Musim:L	Ada Inf :rasa, warna, harga	Utama: Pasar Sudah memenuhi Permasalahan kerusakan Tidak ada	Kualitas
ma	Semua Kalangan	Distributor Much: Penggoreng Trans: Pribadi	Persh. Sek. kab.	Harga: K Kualitas: SK Merk: SK	Penampilan : SK Kemasan: SK Warna: SK Rasa: SK	Harga:K Distribusi:SK Promosi:SK Musim:L	ada Inf :rasa, warna, harga	Utama: Distributor Sudah memenuhi Permasalahan perbedaan harga Tidak ada	Kualitas, penyediaan BB, Harga, kerjasama, rasa
enjoy	Semua Kalangan	Penggoreng, toko Terjual: toko Trans: Menyewa	Perus. S. Kab	Harga: K Kualitas: SK Merk: SK	Penampilan : SK Kemasan: SK Warna: SK Rasa: SK	Harga:K Distribusi:SK Promosi:SK Musim:L	ada ada Inf :rasa, warna, harga	Utama: Distributor Sudah memenuhi Permasalahan keterlambatan Tidak ada	Kualitas, penyediaan BB, Harga, kerjasama, rasa
Sumber	Semua Kalangan	Distributor, toko, kons langsung Terjual: toko Trans: Pribadi	Perus. S. Kab	Harga: K Kualitas: SK Merk: SK	Penampilan : SK Kemasan: SK Warna: SK Rasa: SK	Harga:S Distribusi:S Promosi:S Musim:L	Ada Inf: rasa, warna dan harga	Utama: penggoreng Sudah memenuhi Permasalahan Keterlambatan Tidak ada	Harga.
Sumber	Semua Kalangan	Distributor, Konsumen langsung Terjual: toko Trans: Pribadi	Perus. S. Kab	Harga: S Kualitas: SK Merk: SK	Penampilan : SK Kemasan: SK Warna: SK Rasa: SK	Harga:K Distribusi:SK Promosi:SK Musim:L	Ada Inf: rasa, warna dan harga	Utama: Distributor Sudah memenuhi Permasalahan Perbedaan harga Tidak ada	Harga, Kualitas, penyedap, BB, kerjasama, rasa
udaber	Semua Kalangan	Penggoreng Trans: Menyewa	Perus. S. Kab	Harga: S Kualitas: S Merk: K	Penampilan : S Kemasan: S Warna: K Rasa: S	Harga:K Distribusi:SK Promosi:SK Musim:L	Ada Inf: rasa, warna dan harga	Utama: Distributor Sudah memenuhi Permasalahan Perbedaan harga Tidak ada	Penyedap BB, kualitas dan rasa
Udang	Semua Kalangan	Penggoreng Trans: Pribadi	Perus. S. Kab	Harga: S Kualitas: S Merk: K	Penampilan : K Kemasan: K Warna: K Rasa: K	Harga: S Distribusi:SK Promosi:K Musim:S	ada Ada Inf: rasa, warna dan harga	Utama: Konsumen Sudah memenuhi Permasalahan perbedaan harga Tidak ada	Harga.
andar THR	Semua Kalangan	Penggoreng Trans: Menyewa	Perus. S. Kab	Harga: S Kualitas: S Merk: L	Penampilan : S Kemasan: S Warna: K Rasa: S	Harga: S Distribusi: S Promosi: S Musim: L	Tidak ada	Utama: Konsumen Sudah memenuhi Permasalahan keterlambatan Tidak ada	Harga.
RAL	Semua Kalangan	Penggoreng Trans: Menyewa	Perus. S. Kab	Harga: S Kualitas: S Merk: L	Penampilan : S Kemasan: S Warna: K Rasa: K	Harga:K Distribusi:SK Promosi:SK Musim:L	Tidak ada	Utama: Konsumen Sudah memenuhi Permasalahan keterlambatan Tidak ada	Harga.

erangan : Data diambil Bulan April 2002
 : Sangat Kuat(5)
 : Kuat (4)
 : Sedang(3)
 : Lemah(2)
 : Sangat Lemah(1)

Kebijakan

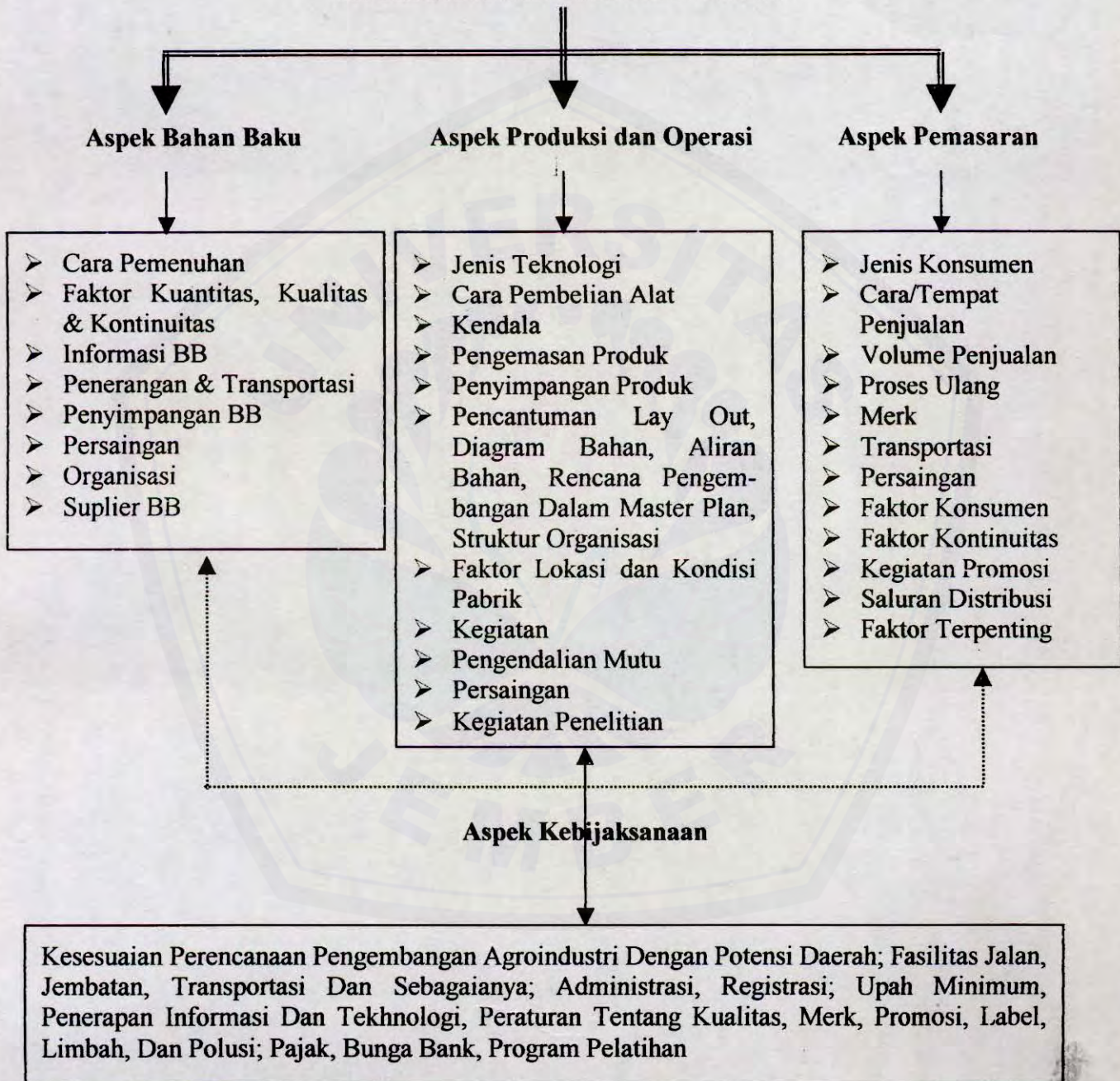
na perusahaan	Kesesuaian rencana agroin	Infra struktur	Adminis trasi registrasi	Upah minimum	Penerapan Inf & teknologi	Peraturan kualitas	Peraturan merk promosi label	pajak	Bunga bank	Limbah dan industri	Program Pelatihan	Pengaruh Kebijakan & peraturan	Komentar tttg kebijakan dan peraturan
2 Kuning	Tidak tahu	Cukup	Sulit	Sesuai	Tidak tahu	Longgar	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Longgar	Sesuai kebutuhan	Mendukung	Tidak tahu
1 Indah	Tidak tahu	Cukup	Sulit	Sesuai	Tepat	Wajar	Wajar	tidak tahu	tidak tahu	Longgar	Sesuai kebutuhan	Mendukung	Tidak tahu
: Putih	Tidak tahu	Cukup	Sulit	Sesuai	Tidak tahu	Wajar	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Longgar	Sesuai kebutuhan	Mendukung	Tidak tahu
2	Tidak tahu	Cukup	Sulit	Sesuai	Tepat	Wajar	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Longgar	Sesuai kebutuhan	Mendukung	Tidak tahu
ti THR	kurang sesuai	Baik	Sulit	Sesuai	Tepat	Ketat	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Longgar	Sesuai kebutuhan	Mendukung	Tidak tahu
a Jatim	kurang sesuai	Baik	Wajar	Sesuai	Tepat	Ketat	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Longgar	Sesuai kebutuhan	Mendukung	Tidak tahu
Kurnia Jaya	Sesuai	Baik	Mudah	Sesuai	Sangat tepat	Sangat ketat	Wajar	Wajar	Wajar	Wajar	Sangat sesuai kebutuhan	Sangat mendukung	Sebagian perlu dirubah
Genjot Jaya	Sesuai	Baik	Mudah	Sesuai	Sangat tepat	Sangat ketat	Wajar	Wajar	Wajar	Wajar	Sangat sesuai kebutuhan	Sangat mendukung	Sebagian perlu dirubah
2	Tidak tahu	Baik	Wajar	Rendah	Tepat	Longgar	Wajar	Tidak tahu	Tidak tahu	Longgar	Sangat sesuai kebutuhan	Sangat mendukung	Sebagian perlu dirubah
ID. Sumber Nikmat	Sesuai	Baik	Mudah	Tinggi	Sangat tepat	Sangat ketat	Wajar	Wajar	Wajar	Wajar	Sangat sesuai kebutuhan	Sangat mendukung	Sebagian perlu dirubah
ID. Sumber Urip	Sesuai	Baik	Mudah	Sesuai	Sangat tepat	Sangat ketat	Wajar	Wajar	Wajar	Wajar	Sangat sesuai kebutuhan	Sangat mendukung	Sebagian perlu dirubah
budaber	Sesuai	Baik	Wajar	Tinggi	Tepat	Longgar	Wajar	Tidak tahu	Tidak tahu	Longgar	Sesuai kebutuhan	Mendukung	Tidak perlu dirubah
ua Udang	Tidak tahu	Baik	Wajar	Rendah	Tepat	Longgar	Wajar	Tidak tahu	Tidak tahu	Longgar	Sesuai kebutuhan	Mendukung	Tidak perlu dirubah
ander THR	Tidak tahu	Baik	Wajar	Rendah	tidak tahu	Longgar	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Longgar	Sesuai kebutuhan	Mendukung	Tidak perlu dirubah
HR AL	Tidak tahu	Cukup	Sulit	Tidak tahu	Tidak tahu	Longgar	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Longgar	Sesuai kebutuhan	Mendukung	Tidak perlu dirubah

erangan : Data Diambil Bulan April 2002
 Nilai pada= Kolom 1 : Sangat sesuai(5), sesuai (4), kurang sesuai(3), tidak sesuai(2), tidak tahu(1)
 Kolom 2 : Sangat baik(5), baik(4), cukup(3), kurang(2), sangat kurang(2), tidak tahu(1)
 Kolom 3 : Sangat mudah(6), mudah(5) wajar(4), sulit(3), sangat sulit(2), tidak tahu(1)
 Kolom 4 : Sangat tinggi(6), tinggi(5), sesuai(4), rendah(3), sangat rendah(2), tidak tahu(1)
 Kolom 5 : Sangat tepat(6), tepat(5) kerang tepat(4), tidak tepat(3), sangat tidak tepat(2), tidak tahu(1)
 Kolom 6 : Sangat ketat(6), ketat(5), wajar(4), longgar(3), sangat longgar(2), tidak tahu(1)
 Kolom 7 : Sangat ketat(6), ketat(5), wajar(4), longgar(3), sangat longgar(2), tidak tahu(1)
 Kolom 8 : Sangat tinggi(6), tinggi(5), wajar(4), rendah(3), sangat rendah(2), tidak tahu(1)
 Kolom 9 : Sangat tinggi(6), tinggi(5), wajar(4), rendah(3), sangat rendah(2), tidak tahu(1)
 Kolom 10 : Sangat sesuai keb.(6), sesuai keb(5), kurang sesuai keb.(4), tidak sesuai keb.(3), sangat tidak sesuai(2), tidak tahu(1)
 Kolom 11 : Sangat mendukung(6), mendukung(5), kurang mendukung(4), menghambat(3), sangat menghambat(2), tidak tahu(1)
 Kolom 12 : Sangat mendukung(6), mendukung(5), kurang mendukung(4), menghambat(3), sangat menghambat(2), tidak tahu(1)
 Kolom 13 : Tidak perlu diubah(4), sebagian perlu diubah(3), perlu perubahan total(2), tidak tahu(1)

Lampiran 2

TINJAUAN SISTEM

SISTEM AGROINDUSTRI KERUPUK



KETERANGAN :

- ➡ Dipengaruhi
- ⋯➡ Mempengaruhi
- ➡ Terdiri dari

ANALISIS EKONOMI

No.	Investasi Awal	Penerimaan /Bln	Tenaga Kerja	Pengeluaran/Bln	Bahan Baku	Keuntungan Bersih/Bln	Keuntungan Bersih/Th	Keuntungan Bersih/Th x DF	NPV	Faktor	IRR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
1	1.000.000	9.750.000	1.680.000	7.500.000	570.000	6.840.000	21.388.680	20.388.680	0,14619883	> 50%	
2	2.000.000	19.800.000	3.600.000	15.600.000	600.000	7.200.000	22.514.400	20.514.400	0,27777778	> 50%	
3	1.000.000	9.750.000	1.680.000	6.300.000	1.770.000	21.240.000	66.417.480	65.417.480	0,04708098	> 50%	
4	1.000.000	9.900.000	1.680.000	6.600.000	1.620.000	19.440.000	60.788.880	59.788.880	0,05144033	> 50%	
5	10.000.000	89.100.000	12.000.000	59.400.000	17.700.000	212.400.000	664.174.800	654.174.800	0,04708098	> 50%	
6	5.000.000	19.800.000	3.840.000	12.000.000	3.960.000	47.520.000	148.595.040	143.595.040	0,10521886	> 50%	
7	90.000.000	112.200.000	16.200.000	66.000.000	30.000.000	360.000.000	1.125.720.000	1.035.720.000	0,25000000	> 50%	
8	20.000.000	39.600.000	6.900.000	24.000.000	8.700.000	104.400.000	326.458.800	306.458.800	0,19157088	> 50%	
9	5.000.000	18.000.000	1.350.000	13.200.000	3.450.000	41.400.000	129.457.800	124.457.800	0,12077295	> 50%	
10	20.000.000	72.000.000	14.400.000	48.000.000	9.600.000	115.200.000	360.230.400	340.230.400	0,17361111	> 50%	
11	50.000.000	135.000.000	27.000.000	90.000.000	18.000.000	216.000.000	675.432.000	625.432.000	0,23148148	> 50%	
12	4.000.000	9.000.000	1.500.000	6.000.000	1.500.000	18.000.000	56.286.000	52.286.000	0,22222222	> 50%	
13	3.000.000	9.000.000	1.200.000	6.300.000	1.500.000	18.000.000	56.286.000	53.286.000	0,16666667	> 50%	
14	3.500.000	9.000.000	1.050.000	6.300.000	1.650.000	19.800.000	61.914.600	58.414.600	0,17676768	> 50%	
15	4.500.000	9.300.000	1.050.000	6.000.000	2.250.000	27.000.000	84.429.000	79.929.000	0,16666667	> 50%	

Keterangan : Penerimaan/Bln = Banyaknya Produksi (kg) x Harga/kg

Pengeluaran/Bln = Biaya Tenaga Kerja + Biaya Bahan Baku [banyaknya bahan baku (kg) x harga/kg]

Keuntungan Bersih/Th = Keuntungan Bersih/Bln (= Penerimaan/Bln - Pengeluaran/Bln) x 12

NPV = Σ (Keuntungan Bersih/Th x DF) - Investasi Awal, dimana DF pada bunga 18% tahun

1 = 0.847

2 = 0.718

3 = 0.609

4 = 0.516

5 = 0.437

IRR diketahui dengan melihat pada Tabel Present Value of Annuity dari 1.

Present Value of Annuity dari 1

Periode	1%	2%	3%	4%	5%	6%	7%	8%	9%	10%
1	0.990	0.980	0.971	0.962	0.952	0.943	0.935	0.926	0.917	0.909
2	1.970	1.942	1.913	1.886	1.859	1.833	1.808	1.783	1.759	1.735
3	2.941	2.884	2.829	2.775	2.723	2.673	2.624	2.577	2.531	2.487
4	3.902	3.808	3.717	3.630	3.546	3.465	3.387	3.312	3.240	3.170
5	4.853	4.713	4.580	4.452	4.329	4.212	4.100	3.993	3.890	3.791
6	5.795	5.601	5.417	5.242	5.076	4.917	4.767	4.623	4.486	4.355
7	6.728	6.472	6.230	6.002	5.786	5.582	5.389	5.206	5.033	4.868
8	7.652	7.325	7.020	6.733	6.463	6.210	5.971	5.747	5.535	5.335
9	8.566	8.162	7.780	7.435	7.108	6.802	6.515	6.247	5.995	5.759
10	9.471	8.983	8.530	8.111	7.722	7.360	7.024	6.710	6.418	6.145
11	10.368	9.767	9.253	8.760	8.306	7.887	7.499	7.135	6.805	6.495
12	11.255	10.575	9.954	9.385	8.863	8.384	7.943	7.536	7.161	6.814
13	12.134	11.348	10.635	9.966	9.394	8.853	8.358	7.904	7.487	7.103
14	13.004	12.106	11.296	10.563	9.899	9.295	8.745	8.244	7.786	7.367
15	13.865	12.849	11.938	11.110	10.390	9.712	9.108	8.559	8.061	7.506
16	14.718	13.578	12.561	11.652	10.838	10.106	9.447	8.851	8.313	7.825
17	15.562	14.292	13.166	12.166	11.274	10.477	9.763	9.122	8.544	8.024
18	16.398	14.992	13.754	12.659	11.690	10.828	10.059	9.372	8.756	8.204
19	17.226	15.678	14.324	13.134	12.085	11.158	10.336	9.604	8.950	8.362
20	18.046	16.351	14.877	13.590	12.462	11.470	10.594	9.818	9.129	8.511
21	18.857	17.011	15.415	14.029	12.821	11.764	10.836	10.017	9.292	8.649
22	19.660	17.658	15.837	14.451	13.163	12.042	11.061	10.201	9.442	8.772
23	20.456	18.292	16.444	14.857	13.489	12.303	11.272	10.371	9.580	8.883
24	21.243	18.914	16.936	15.247	13.799	12.550	11.469	10.529	9.707	8.985
25	22.023	19.523	17.413	15.622	14.094	12.783	11.654	10.675	9.823	9.077
26	22.795	20.121	17.877	15.983	14.375	13.003	11.826	10.810	9.929	9.161
27	23.560	20.707	18.327	16.330	14.643	13.211	11.987	10.935	10.027	9.237
28	24.316	21.281	18.764	16.663	14.898	13.406	12.137	11.051	10.116	9.307
29	25.066	21.844	19.188	16.984	15.141	13.591	12.278	11.158	10.198	9.370
30	25.808	22.396	19.600	17.292	15.372	13.765	12.408	11.258	10.274	9.427
40	32.835	27.355	23.115	19.793	17.159	15.046	13.332	11.925	10.757	9.779
50	39.196	31.424	25.730	21.482	18.256	15.762	13.801	12.233	10.962	9.915

Present Value of Annuity dari 1 (lanjutan)

Periode	11%	12%	13%	14%	15%	16%	17%	18%	15%	20%
1	0.901	0.893	0.885	0.877	0.870	0.862	0.855	0.847	0.840	0.833
2	1.713	1.690	1.668	1.647	1.626	1.605	1.585	1.566	1.547	1.528
3	2.444	2.402	2.361	2.322	2.283	2.246	2.210	2.174	2.140	2.105
4	3.102	3.037	2.974	2.914	2.855	2.798	2.743	2.690	2.639	2.589
5	3.696	3.605	3.517	3.433	3.352	3.274	3.199	3.127	3.058	2.991
6	4.231	4.111	3.998	3.889	3.784	3.685	3.589	3.496	3.410	3.326
7	4.712	4.564	4.423	4.288	4.160	4.039	3.922	3.812	3.706	3.605
8	5.146	4.968	4.799	4.639	4.487	4.344	4.207	4.076	3.954	3.837
9	5.537	5.329	5.132	4.946	4.772	4.607	4.451	4.303	4.163	4.031
10	5.889	5.650	5.426	5.216	5.019	4.833	4.659	4.494	4.339	4.192
11	6.207	5.938	5.667	5.453	5.234	5.029	4.836	4.656	4.486	4.327
12	6.492	6.194	5.918	5.660	5.421	5.197	4.988	4.793	4.611	4.439
13	6.750	6.424	6.122	5.842	5.583	5.342	5.118	4.910	4.715	4.533
14	6.982	6.628	6.302	6.002	5.724	5.468	5.229	5.008	4.802	4.611
15	7.191	6.811	6.462	6.142	5.847	5.575	5.324	5.092	4.876	4.675
16	7.379	6.974	6.604	6.265	5.954	5.668	5.405	5.162	4.938	4.730
17	7.549	7.120	6.729	6.373	6.047	5.749	5.475	5.222	4.990	4.775
18	7.702	7.250	6.840	6.467	6.128	5.818	5.534	5.273	5.033	4.812
19	7.839	7.366	6.938	6.550	6.198	5.877	5.584	5.316	5.070	4.843
20	7.963	7.469	7.025	6.623	6.259	5.929	5.628	5.353	5.101	4.870
21	8.075	7.562	7.102	6.687	6.312	5.973	5.665	5.384	5.127	4.891
22	8.176	7.645	7.170	6.743	6.359	6.011	5.696	5.410	5.149	4.909
23	8.266	7.718	7.230	6.792	6.399	6.044	5.723	5.432	5.167	4.925
24	8.348	7.784	7.283	6.835	6.434	6.073	5.746	5.451	5.182	4.937
25	8.422	7.843	7.330	6.873	6.464	6.097	5.766	5.467	5.195	4.948
26	8.488	7.896	7.372	6.906	6.491	6.119	5.783	5.460	5.206	4.956
27	8.548	7.943	7.409	6.935	6.514	6.136	5.798	5.492	5.215	4.964
28	8.602	7.984	7.441	6.961	6.534	6.152	5.810	5.502	5.223	4.970
29	8.650	8.022	7.470	6.983	6.551	6.166	5.820	5.510	5.229	4.975
30	8.694	8.055	7.496	7.003	6.566	6.177	5.829	5.517	5.235	4.979
40	8.951	8.244	7.634	7.105	6.642	6.233	5.871	5.548	5.258	4.997
50	9.042	8.304	7.675	7.133	6.661	6.246	5.850	5.554	5.262	4.999

Present Value of Annuity dari 1 (lanjutan)

Periode	21%	22%	23%	24%	25%	26%	27%	28%	29%	30%
1	0.826	0.820	0.813	0.806	0.800	0.794	0.787	0.781	0.775	0.769
2	1.509	1.492	1.474	1.457	1.440	1.424	1.407	1.392	1.376	1.361
3	2.074	2.042	2.011	1.981	1.952	1.923	1.896	1.868	1.842	1.816
4	2.540	2.494	2.448	2.404	2.362	2.320	2.280	2.241	2.203	2.166
5	2.926	2.864	2.803	2.745	2.689	2.635	2.583	2.532	2.483	2.436
6	3.245	3.167	3.092	3.020	2.951	2.885	2.821	2.759	2.700	2.643
7	3.508	3.416	3.327	3.242	3.161	3.083	3.009	2.937	2.868	2.802
8	3.726	3.619	3.518	3.421	3.329	3.241	3.156	3.076	2.999	2.925
9	3.905	3.786	3.673	3.566	3.463	3.366	3.273	3.184	3.100	3.019
10	4.054	3.923	3.799	3.682	3.571	3.465	3.364	3.269	3.176	3.092
11	4.177	4.035	3.902	3.775	3.656	3.543	3.437	3.335	3.239	3.147
12	4.278	4.127	3.985	3.851	3.725	3.606	3.493	3.387	3.286	3.190
13	4.362	4.203	4.053	3.912	3.780	3.656	3.538	3.427	3.322	3.223
14	4.432	4.265	4.108	3.962	3.824	3.695	3.573	3.459	3.351	3.249
15	4.489	4.315	4.153	4.001	3.859	3.726	3.601	3.483	3.373	3.268
16	4.536	4.357	4.189	4.033	3.887	3.751	3.623	3.503	3.390	3.282
17	4.576	4.391	4.219	4.059	3.910	3.771	3.640	3.518	3.403	3.295
18	4.608	4.419	4.243	4.080	3.928	3.786	3.654	3.529	3.413	3.304
19	4.635	4.442	4.263	4.097	3.942	3.799	3.664	3.539	3.421	3.311
20	4.657	4.460	4.279	4.110	3.954	3.808	3.673	3.546	3.427	3.316
21	4.675	4.476	4.292	4.121	3.963	3.816	3.679	3.551	3.432	3.320
22	4.690	4.488	4.302	4.130	3.970	3.822	3.684	3.556	3.436	3.323
23	4.703	4.499	4.311	4.137	3.976	3.827	3.689	3.559	3.438	3.325
24	4.713	4.507	4.318	4.143	3.981	3.831	3.692	3.562	3.441	3.327
25	4.721	4.514	4.323	4.147	3.985	3.834	3.694	3.564	3.442	3.329
26	4.728	4.520	4.328	4.151	3.988	3.837	3.695	3.566	3.444	3.330
27	4.734	4.524	4.332	4.154	3.990	3.839	3.698	3.567	3.445	3.330
28	4.739	4.528	4.335	4.157	3.992	3.840	3.699	3.568	3.446	3.331
29	4.743	4.531	4.337	4.158	3.994	3.841	3.700	3.569	3.446	3.332
30	4.746	4.534	4.339	4.160	3.995	3.842	3.701	3.570	3.447	3.332
40	4.760	4.544	4.347	4.166	3.910	3.846	3.703	3.571	3.448	3.333
50	4.762	4.545	4.348	4.167	3.910	3.846	3.703	3.571	3.448	3.333

Present Value of Annully dari 1 (lanjutan)

Periode	31%	32%	33%	34%	35%	36%	37%	38%	39%	40%
1	0.763	0.758	0.752	0.746	0.741	0.735	0.730	0.725	0.719	0.714
2	1.346	1.331	1.317	1.303	1.289	1.276	1.263	1.250	1.237	1.224
3	1.791	1.766	1.742	1.713	1.696	1.673	1.652	1.630	1.609	1.589
4	2.130	2.095	2.052	2.022	1.997	1.966	1.935	1.906	1.877	1.849
5	2.390	2.345	2.302	2.260	2.220	2.181	2.143	2.106	2.070	2.035
6	2.586	2.534	2.483	2.433	2.385	2.339	2.294	2.251	2.209	2.166
7	2.739	2.677	2.619	2.562	2.508	2.455	2.404	2.355	2.308	2.263
8	2.854	2.786	2.721	2.656	2.598	2.540	2.485	2.432	2.380	2.331
9	2.942	2.868	2.798	2.730	2.665	2.603	2.544	2.487	2.432	2.379
10	3.009	2.930	2.855	2.782	2.715	2.649	2.587	2.527	2.469	2.414
11	3.060	2.976	2.899	2.824	2.752	2.683	2.618	2.555	2.496	2.438
12	3.100	3.013	2.931	2.853	2.779	2.708	2.641	2.576	2.515	2.456
13	3.129	3.040	2.956	2.876	2.799	2.727	2.658	2.592	2.529	2.469
14	3.152	3.061	2.974	2.892	2.814	2.740	2.670	2.603	2.539	2.478
15	3.170	3.076	2.988	2.905	2.825	2.750	2.679	2.611	2.546	2.484
16	3.183	3.088	2.999	2.914	2.834	2.757	2.685	2.616	2.551	2.489
17	3.193	3.097	3.007	2.921	2.840	2.763	2.690	2.621	2.555	2.492
18	3.201	3.104	3.012	2.926	2.844	2.767	2.693	2.624	2.557	2.494
19	3.207	3.109	3.017	2.930	2.848	2.770	2.695	2.626	2.559	2.496
20	3.211	3.113	3.020	2.933	2.850	2.772	2.698	2.627	2.561	2.497
21	3.215	3.116	3.023	2.935	2.852	2.773	2.699	2.629	2.562	2.498
22	3.217	3.118	3.025	2.936	2.853	2.775	2.700	2.629	2.562	2.498
23	3.219	3.120	3.026	2.938	2.854	2.775	2.701	2.630	2.563	2.499
24	3.221	3.121	3.027	2.939	2.855	2.776	2.701	2.630	2.563	2.499
25	3.222	3.122	3.028	2.939	2.856	2.777	2.702	2.631	2.563	2.499
26	3.223	3.123	3.028	2.940	2.856	2.777	2.702	2.631	2.564	2.500
27	3.224	3.123	3.029	2.940	2.856	2.777	2.702	2.631	2.564	2.500
28	3.224	3.124	3.029	2.940	2.857	2.777	2.702	2.631	2.564	2.500
29	3.225	3.124	3.030	2.941	2.857	2.777	2.702	2.631	2.564	2.500
30	3.225	3.124	3.030	2.941	2.857	2.778	2.702	2.631	2.564	2.500
40	3.226	3.125	3.030	2.941	2.857	2.778	2.703	2.632	2.564	2.500
50	3.226	3.125	3.030	2.941	2.857	2.776	2.703	2.632	2.564	2.500

HASIL ANALISIS SENSITIVITAS TERHADAP NPV

1. THR KUNING

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	20.888.680	-162.540.820	51.908.840	161.103.680
-40%	20.788.680	-125.954.920	45.604.808	132.960.680
-30%	20.688.680	-89.369.020	39.300.776	104.817.680
-20%	20.588.680	-52.783.120	32.996.744	76.674.680
-10%	20.488.680	-16.197.220	26.692.712	48.531.680
0%	20.388.680	20.388.680	20.388.680	20.388.680
10%	20.288.680	56.974.580	14.084.648	-7.754.320
20%	20.188.680	93.560.480	7.780.616	-35.897.320
30%	20.088.680	130.146.380	1.476.584	-64.040.320
40%	19.988.680	166.732.280	-4.827.448	-92.183.320
50%	19.888.680	203.318.180	-11.131.480	-120.326.320

3. THR PUTIH

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	65.917.480	-117.512.020	96.937.640	183.618.080
-40%	65.817.480	-80.926.120	90.633.608	159.977.960
-30%	65.717.480	-44.340.220	84.329.576	136.337.840
-20%	65.617.480	-7.754.320	78.025.544	112.697.720
-10%	65.517.480	28.831.580	71.721.512	89.057.600
0%	65.417.480	65.417.480	65.417.480	65.417.480
10%	65.317.480	102.003.380	59.113.448	41.777.360
20%	65.217.480	138.589.280	52.809.416	18.137.240
30%	65.117.480	175.175.180	46.505.384	-5.502.880
40%	65.017.480	211.761.080	40.201.352	-29.143.000
50%	64.917.480	248.346.980	33.897.320	-52.783.120

2. JAYA INDAH

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	21.514.400	-350.973.200	88.057.600	313.201.600
-40%	21.314.400	-276.675.680	74.548.960	254.664.160
-30%	21.114.400	-202.378.160	61.040.320	196.126.720
-20%	20.914.400	-128.080.640	47.531.680	137.589.280
-10%	20.714.400	-53.783.120	34.023.040	79.051.840
0%	20.514.400	20.514.400	20.514.400	20.514.400
10%	20.314.400	94.811.920	7.005.760	-38.023.040
20%	20.114.400	169.109.440	-6.502.880	-96.560.480
30%	19.914.400	243.406.960	-20.011.520	-155.097.920
40%	19.714.400	317.704.480	-33.520.160	-213.635.360
50%	19.514.400	392.002.000	-47.028.800	-272.172.800

4. THR

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	60.288.880	-125.954.920	91.309.040	183.618.080
-40%	60.188.880	-88.806.160	85.005.008	158.852.240
-30%	60.088.880	-51.657.400	78.700.976	134.086.400
-20%	59.988.880	-14.508.640	72.396.944	109.320.560
-10%	59.888.880	22.640.120	66.092.912	84.554.720
0%	59.788.880	59.788.880	59.788.880	59.788.880
10%	59.688.880	96.937.640	53.484.848	35.023.040
20%	59.588.880	134.086.400	47.180.816	10.257.200
30%	59.488.880	171.235.160	40.876.784	-14.508.640
40%	59.388.880	208.383.920	34.572.752	-39.274.480
50%	59.288.880	245.532.680	28.268.720	-64.040.320

6. JAYA JATIM

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	146.095.040	-227.892.560	215.641.120	368.739.040
-40%	145.595.040	-153.595.040	201.231.904	323.710.240
-30%	145.095.040	-79.297.520	186.822.688	278.681.440
-20%	144.595.040	-5.000.000	172.413.472	233.652.640
-10%	144.095.040	69.297.520	158.004.256	188.623.840
0%	143.595.040	143.595.040	143.595.040	143.595.040
10%	143.095.040	217.892.560	129.185.824	98.566.240
20%	142.595.040	292.190.080	114.776.608	53.537.440
30%	142.095.040	366.487.600	100.367.392	8.508.640
40%	141.595.040	440.785.120	85.958.176	-36.520.160
50%	141.095.040	515.082.640	71.548.960	-81.548.960

5. MULTI THR

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	659.174.800	-1.017.519.400	879.318.800	1.768.637.600
-40%	658.174.800	-683.180.560	834.290.000	1.545.745.040
-30%	657.174.800	-348.841.720	789.261.200	1.322.852.480
-20%	656.174.800	-14.502.880	744.232.400	1.099.959.920
-10%	655.174.800	319.835.960	699.203.600	877.067.360
0%	654.174.800	654.174.800	654.174.800	654.174.800
10%	653.174.800	988.513.640	609.146.000	431.282.240
20%	652.174.800	1.322.852.480	564.117.200	208.389.680
30%	651.174.800	1.657.191.320	519.088.400	-14.502.880
40%	650.174.800	1.991.530.160	474.059.600	-237.395.440
50%	649.174.800	2.325.869.000	429.030.800	-460.288.000

8. UD. GENJOT JAYA

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	316.458.800	-436.516.400	435.916.600	756.746.800
-40%	314.458.800	-287.921.360	410.025.040	666.689.200
-30%	312.458.800	-139.326.320	384.133.480	576.631.600
-20%	310.458.800	9.268.720	358.241.920	486.574.000
-10%	308.458.800	157.863.760	332.350.360	396.516.400
0%	306.458.800	306.458.800	306.458.800	306.458.800
10%	304.458.800	455.053.840	280.567.240	216.401.200
20%	302.458.800	603.648.880	254.675.680	126.343.600
30%	300.458.800	752.243.920	228.784.120	36.286.000
40%	298.458.800	900.838.960	202.892.560	-53.771.600
50%	296.458.800	1.049.434.000	177.001.000	-143.829.200

7. UD. KURNIA JAYA

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	1.080.720.000	-1.069.376.400	1.339.664.400	2.274.012.000
-40%	1.071.720.000	-648.357.120	1.278.875.520	2.026.353.600
-30%	1.062.720.000	-227.337.840	1.218.086.640	1.778.695.200
-20%	1.053.720.000	193.681.440	1.157.297.760	1.531.036.800
-10%	1.044.720.000	614.700.720	1.096.508.880	1.283.378.400
0%	1.035.720.000	1.035.720.000	1.035.720.000	1.035.720.000
10%	1.026.720.000	1.456.739.280	974.931.120	788.061.600
20%	1.017.720.000	1.877.758.560	914.142.240	540.403.200
30%	1.008.720.000	2.298.777.840	853.353.360	292.744.800
40%	999.720.000	2.719.797.120	792.564.480	45.086.400
50%	990.720.000	3.140.816.400	731.775.600	-202.572.000

10. UD. SUMBER NIKMAT

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	350.230.400	-1.010.633.600	610.403.200	1.240.806.400
-40%	348.230.400	-740.460.800	556.368.640	1.060.691.200
-30%	346.230.400	-470.288.000	502.334.080	880.576.000
-20%	344.230.400	-200.115.200	448.299.520	700.460.800
-10%	342.230.400	70.057.600	394.264.960	520.345.600
0%	340.230.400	340.230.400	340.230.400	340.230.400
10%	338.230.400	610.403.200	286.195.840	160.115.200
20%	336.230.400	880.576.000	232.161.280	-20.000.000
30%	334.230.400	1.150.748.800	178.126.720	-200.115.200
40%	332.230.400	1.420.921.600	124.092.160	-380.230.400
50%	330.230.400	1.691.094.400	70.057.600	-560.345.600

9. UREL

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	126.957.800	-213.258.200	149.786.500	372.116.200
-40%	126.457.800	-145.715.000	144.720.760	322.584.520
-30%	125.957.800	-78.171.800	139.655.020	273.052.840
-20%	125.457.800	-10.628.600	134.589.280	223.521.160
-10%	124.957.800	56.914.600	129.523.540	173.989.480
0%	124.457.800	124.457.800	124.457.800	124.457.800
10%	123.957.800	192.001.000	119.392.060	74.926.120
20%	123.457.800	259.544.200	114.326.320	25.394.440
30%	122.957.800	327.087.400	109.260.580	-24.137.240
40%	122.457.800	394.630.600	104.194.840	-73.668.920
50%	121.957.800	462.173.800	99.129.100	-123.200.600

12. ABUDABER

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	54.286.000	-116.572.000	80.429.000	164.858.000
-40%	53.886.000	-82.800.400	74.800.400	142.343.600
-30%	53.486.000	-49.028.800	69.171.800	119.829.200
-20%	53.086.000	-15.257.200	63.543.200	97.314.800
-10%	52.686.000	18.514.400	57.914.600	74.800.400
0%	52.286.000	52.286.000	52.286.000	52.286.000
10%	51.886.000	86.057.600	46.657.400	29.771.600
20%	51.486.000	119.829.200	41.028.800	7.257.200
30%	51.086.000	153.600.800	35.400.200	-15.257.200
40%	50.686.000	187.372.400	29.771.600	-37.771.600
50%	50.286.000	221.144.000	24.143.000	-60.286.000

11. UD. SUMBER URIP

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	650.432.000	-1.907.438.000	1.132.006.000	2.314.012.000
-40%	645.432.000	-1.400.864.000	1.030.691.200	1.976.296.000
-30%	640.432.000	-894.290.000	929.376.400	1.638.580.000
-20%	635.432.000	-387.716.000	828.061.600	1.300.864.000
-10%	630.432.000	118.858.000	726.746.800	963.148.000
0%	625.432.000	625.432.000	625.432.000	625.432.000
10%	620.432.000	1.132.006.000	524.117.200	287.716.000
20%	615.432.000	1.638.580.000	422.802.400	-50.000.000
30%	610.432.000	2.145.154.000	321.487.600	-387.716.000
40%	605.432.000	2.651.728.000	220.172.800	-725.432.000
50%	600.432.000	3.158.302.000	118.858.000	-1.063.148.000

3. DUA UDANG

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	54.786.000	-115.572.000	75.800.400	171.486.600
-40%	54.486.000	-81.800.400	71.297.520	147.846.480
-30%	54.186.000	-48.028.800	66.794.640	124.206.360
-20%	53.886.000	-14.257.200	62.291.760	100.566.240
-10%	53.586.000	19.514.400	57.788.880	76.926.120
0%	53.286.000	53.286.000	53.286.000	53.286.000
10%	52.986.000	87.057.600	48.783.120	29.645.880
20%	52.686.000	120.829.200	44.280.240	6.005.760
30%	52.386.000	154.600.800	39.777.360	-17.634.360
40%	52.086.000	188.372.400	35.274.480	-41.274.480
50%	51.786.000	222.144.000	30.771.600	-64.914.600

15. THR AL

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	82.179.000	-94.557.600	99.629.100	192.501.000
-40%	81.729.000	-59.660.280	95.689.080	169.986.600
-30%	81.279.000	-24.762.960	91.749.060	147.472.200
-20%	80.829.000	10.134.360	87.809.040	124.957.800
-10%	80.379.000	45.031.680	83.869.020	102.443.400
0%	79.929.000	79.929.000	79.929.000	79.929.000
10%	79.479.000	114.826.320	75.988.980	57.414.600
20%	79.029.000	149.723.640	72.048.960	34.900.200
30%	78.579.000	184.620.960	68.108.940	12.385.800
40%	78.129.000	219.518.280	64.168.920	-10.128.600
50%	77.679.000	254.415.600	60.228.900	-32.643.000

14. KANDAR THR

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	60.164.600	-110.443.400	78.114.700	176.615.200
-40%	59.814.600	-76.671.800	74.174.680	152.975.080
-30%	59.464.600	-42.900.200	70.234.660	129.334.960
-20%	59.114.600	-9.128.600	66.294.640	105.694.840
-10%	58.764.600	24.643.000	62.354.620	82.054.720
0%	58.414.600	58.414.600	58.414.600	58.414.600
10%	58.064.600	92.186.200	54.474.580	34.774.480
20%	57.714.600	125.957.800	50.534.560	11.134.360
30%	57.364.600	159.729.400	46.594.540	-12.505.760
40%	57.014.600	193.501.000	42.654.520	-36.145.880
50%	56.664.600	227.272.600	38.714.500	-59.786.000

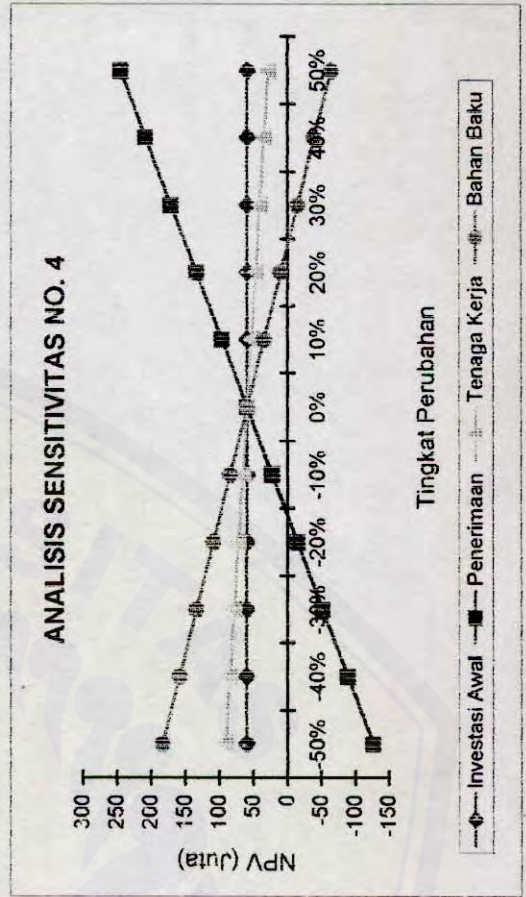
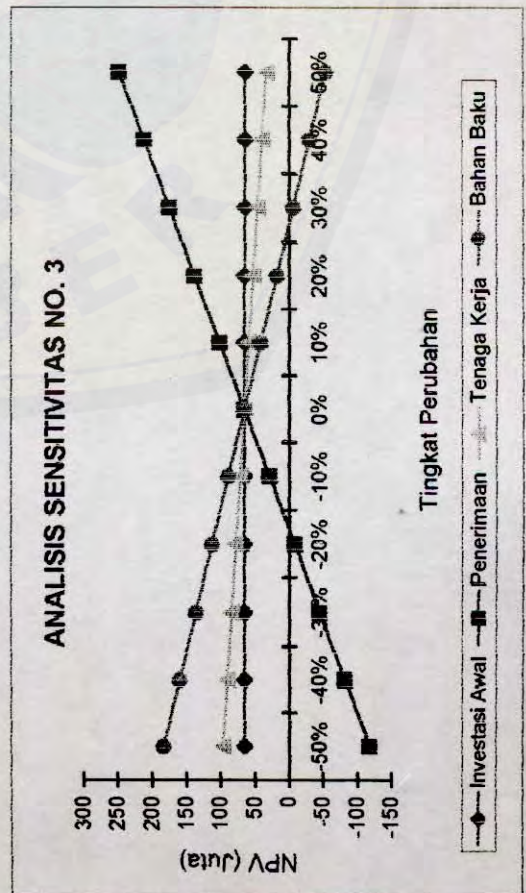
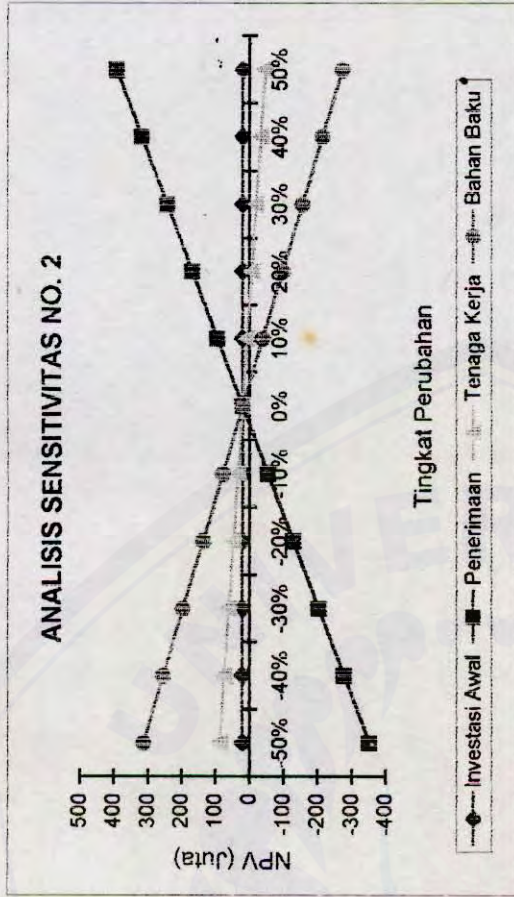
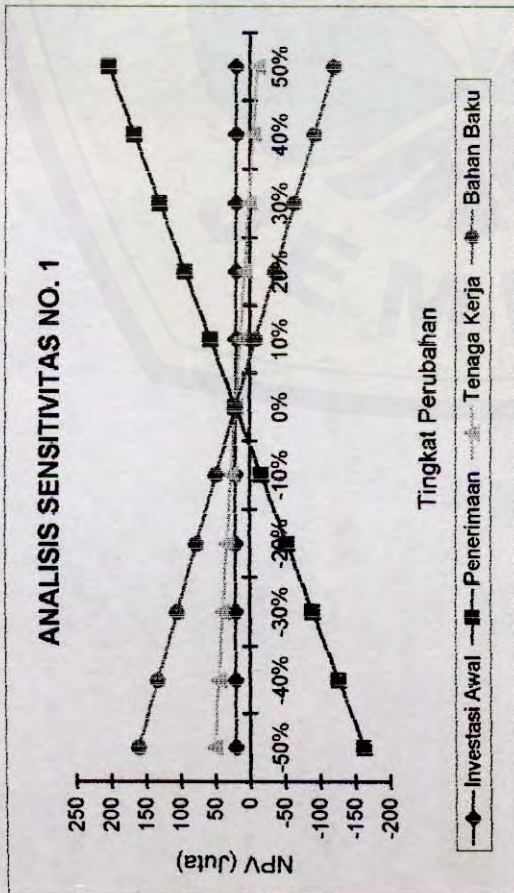
Sumber : Data Lampiran 3 Diolah

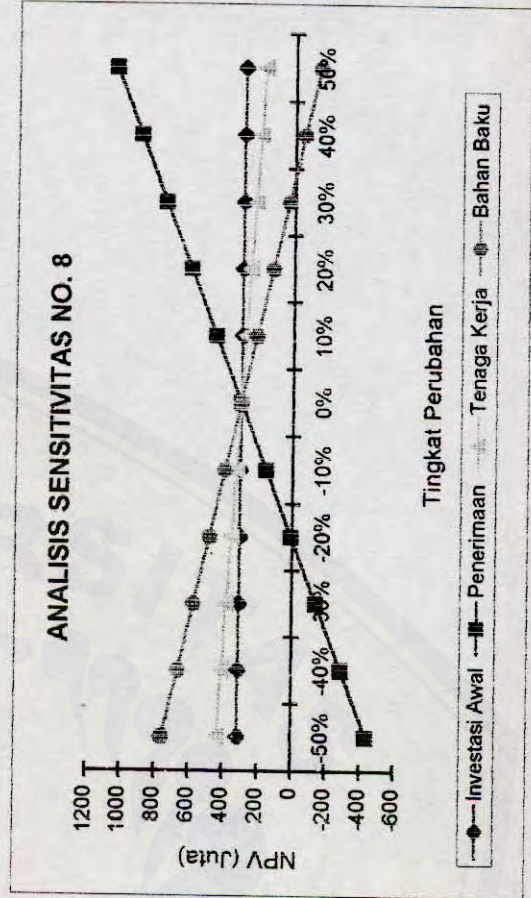
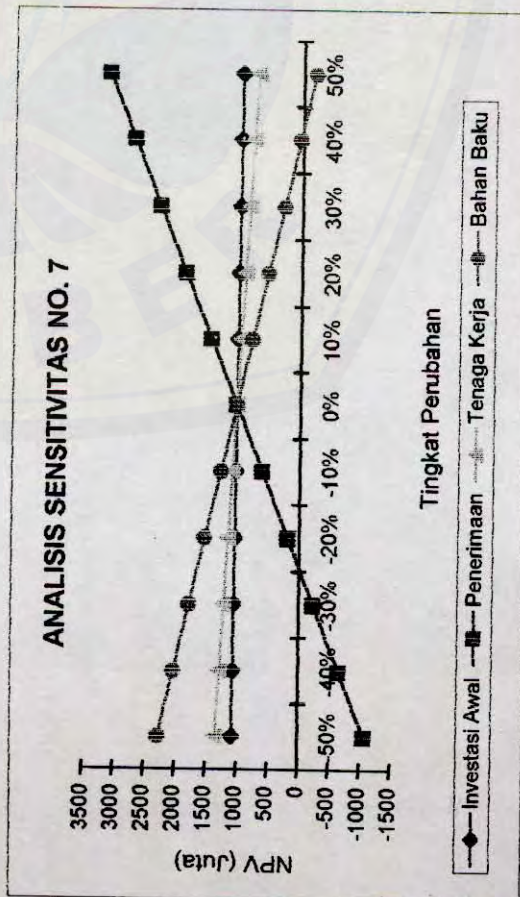
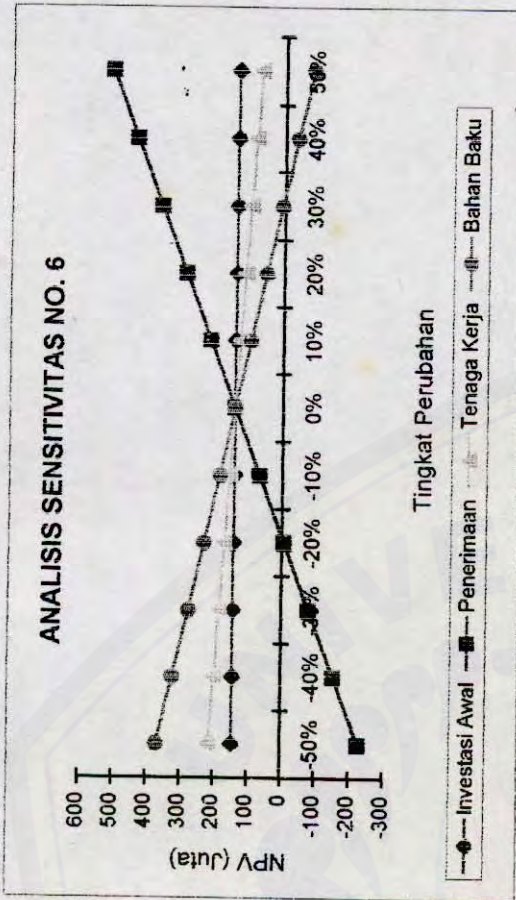
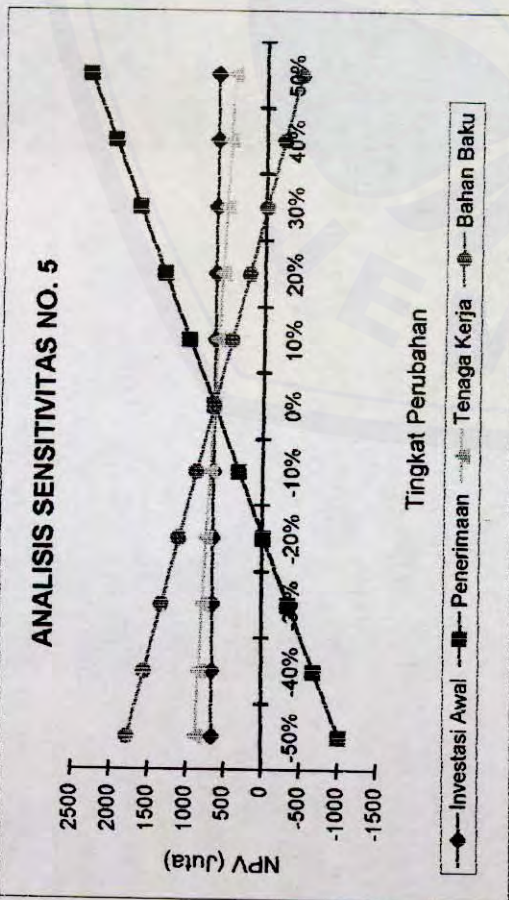
Keterangan :

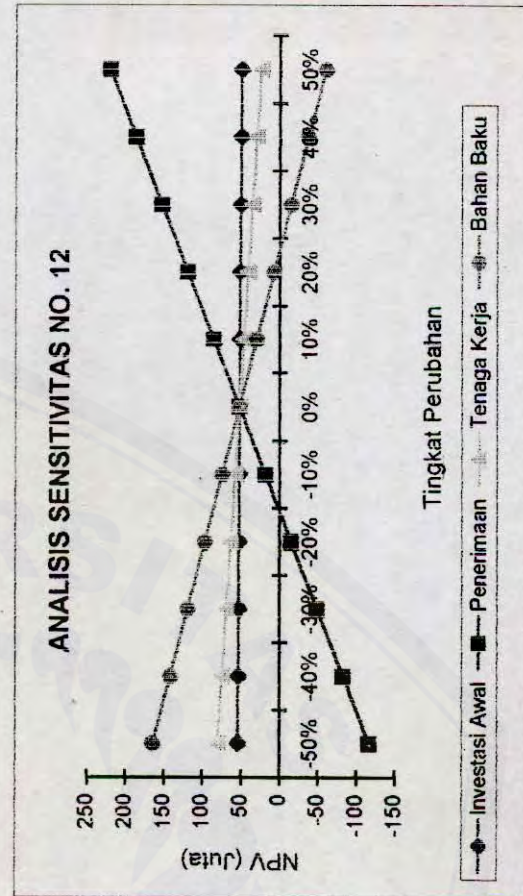
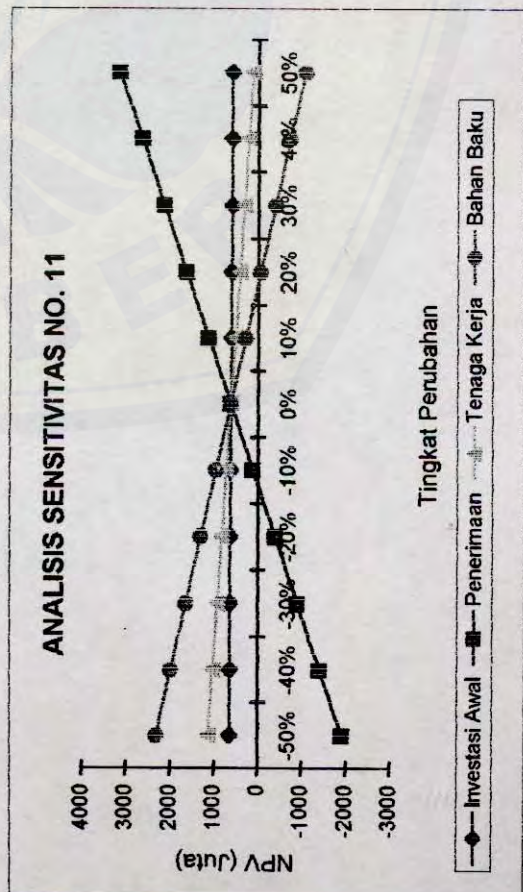
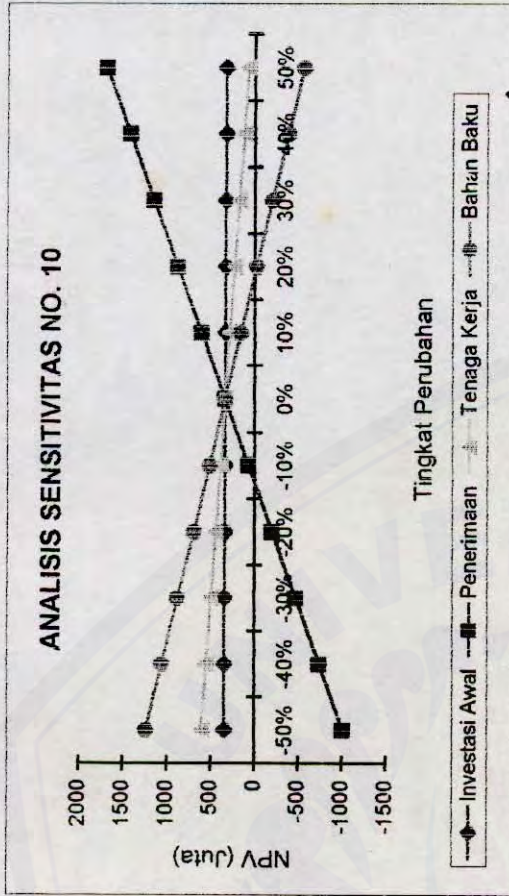
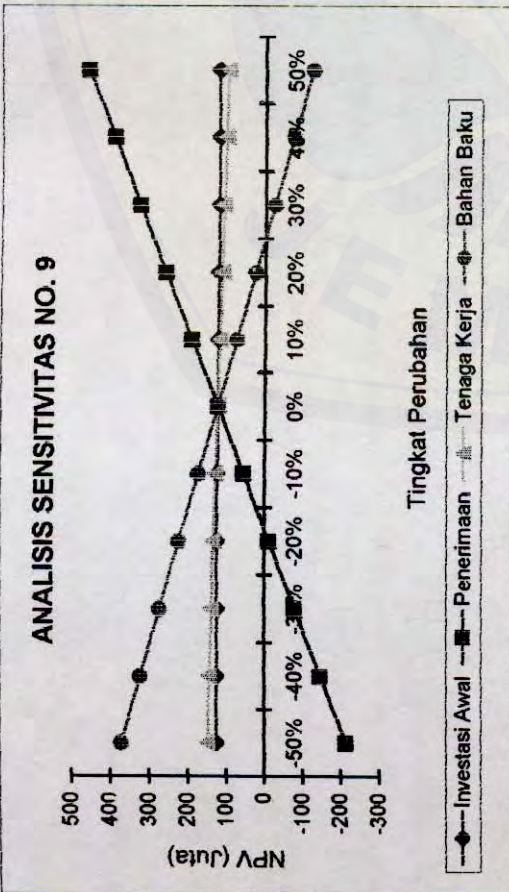
Kolom X = Persentase Tingkat Perubahan

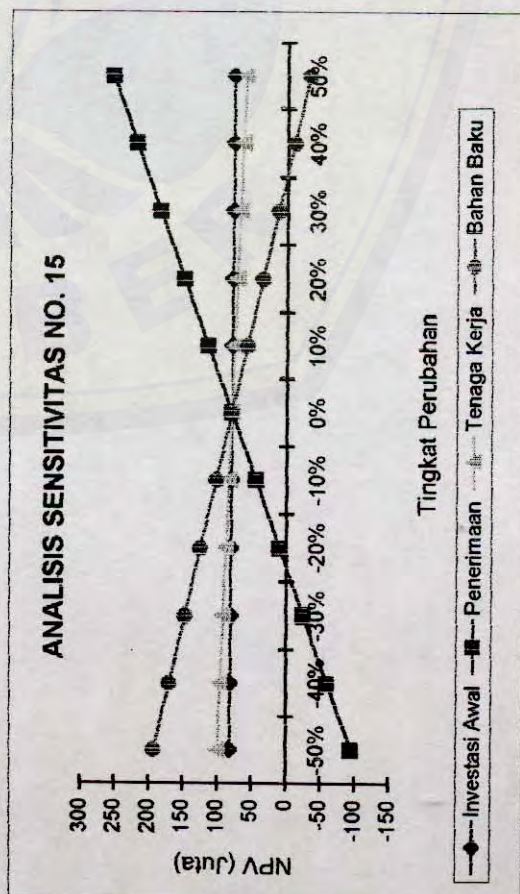
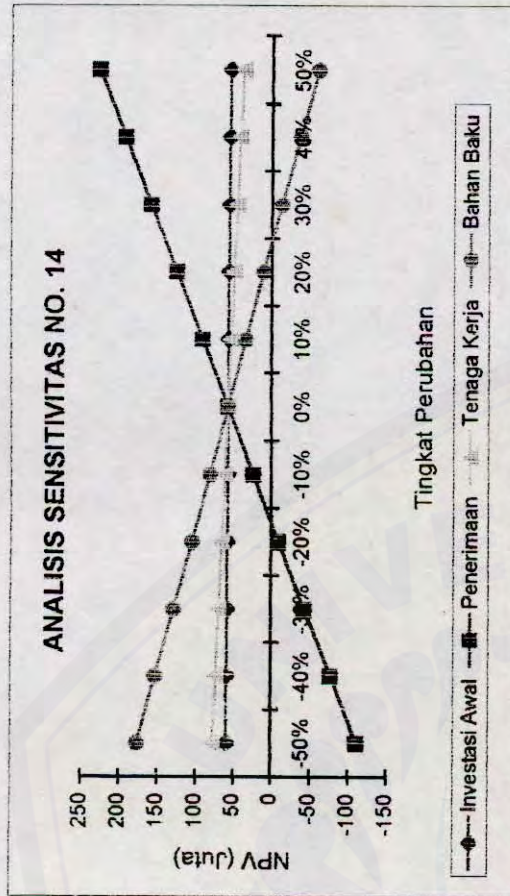
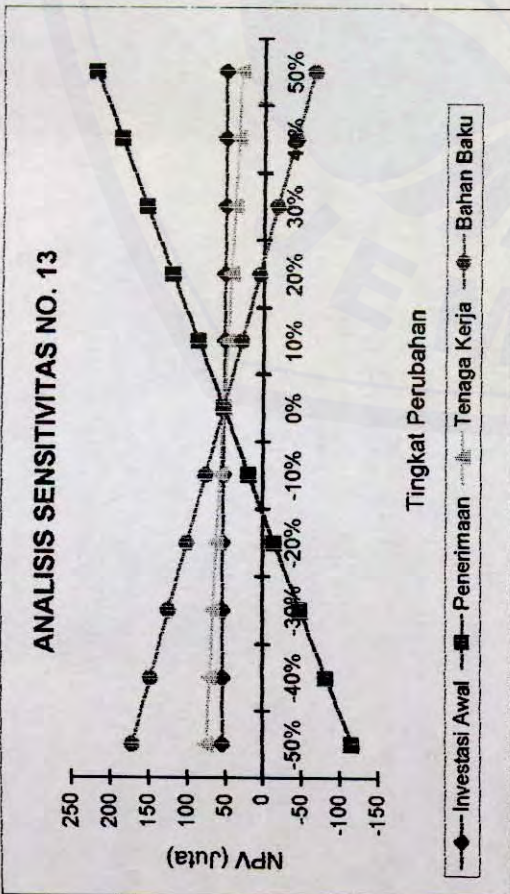
Satuan : Rupiah

GRAFIK HASIL ANALISIS SENSITIVITAS TERHADAP NPV









Sumber : Data Lampiran 3 Diolah

Keterangan :

- | | |
|---------------------|------------------------|
| No. 1 : THR KUNING | 9 : UREL |
| 2 : JAYA INDAH | 10 : UD. SUMBER NIKMAT |
| 3 : THR PUTIH | 11 : UD. SUMBER URIP |
| 4 : THR | 12 : ABUDABER |
| 5 : MULTI THR | 13 : DUA UDANG |
| 6 : JAYA JATIM | 14 : KANDAR THR |
| 7 : UD. KURNIA JAYA | 15 : THR AL |
| 8 : UD. GENJOT JAYA | |

ANALISIS SENSITIVITAS TERHADAP IRR

1. THR KUNING

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-40%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-30%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-20%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-10%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
0%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
10%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
20%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
30%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
40%	> 50%	> 50%	NEGATIF	NEGATIF
50%	> 50%	> 50%	NEGATIF	NEGATIF

2. JAYA INDAH

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-40%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-30%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-20%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-10%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
0%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
10%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
20%	> 50%	> 50%	NEGATIF	NEGATIF
30%	> 50%	> 50%	NEGATIF	NEGATIF
40%	> 50%	> 50%	NEGATIF	NEGATIF
50%	> 50%	> 50%	NEGATIF	NEGATIF

3. THR PUTIH

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-40%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-30%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-20%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
0%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
20%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
30%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
40%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
50%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF

4. THR

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-40%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-30%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-20%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
0%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
20%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
30%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
40%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
50%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF

5. MULTI THR

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-40%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-30%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-20%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
0%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
20%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
30%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
40%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
50%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF

6. JAYA JATIM

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-40%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-30%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-20%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
-10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
0%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
20%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
30%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
40%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
50%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF

7. UD. KURNIA JAYA

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-40%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-30%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-20%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
-10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
0%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
20%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
30%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
40%	> 50%	> 50%	> 50%	38,6%
50%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF

8. UD. GENJOT JAYA

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-40%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-30%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-20%	> 50%	37,2%	> 50%	> 50%
-10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
0%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
20%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
30%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
40%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
50%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF

9. UREL

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-40%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-30%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-20%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
0%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
20%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
30%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
40%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
50%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF

10. UD. SUMBER NIKMAT

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-40%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-30%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-20%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
0%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
20%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
30%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
40%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
50%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF

11. UD. SUMBER URIP

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-40%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-30%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-20%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
0%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
20%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
30%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
40%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
50%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF

12. ABUDABER

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-40%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-30%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-20%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
0%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
20%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
30%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
40%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
50%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF

14. KANDAR THR

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-40%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-30%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-20%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
-10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
0%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
20%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
30%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
40%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
50%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF

13. DUA UDANG

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-40%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-30%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-20%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
0%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
20%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
30%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
40%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
50%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF

Sumber : Data Lampiran 3 (Analisa Ekonomi) di olah
Keterangan : Kolom X = Persentase Tingkat Perubahan

15. THR AL

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-40%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-30%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-20%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
-10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
0%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
20%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
30%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
40%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
50%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF

Kuesioner Profil Perusahaan

Surveyor: _____ Tgl wawancara: _____

Nama Responden: _____

Nama Perusahaan: _____

Nama Produk: _____

Alamat lengkap perusahaan: _____

Telp/fax : _____

Nama pemilik : _____

Kepemilikan : perorangan [] kelompok [] pemerintah []

Investasi perorangan, : _____

Credit bank dan bantuan dlm % : _____

Berdiri/beroperasi sejak : _____

Produk yg dihasilkan : _____

Jumlah tenaga kerja : _____ orang

Terampil/pendidikan : _____ orang

Non pendidikan : _____ orang

Tehnologi yang digunakan : _____
(mesin, alat, proses dll)

Katagory industri/perush : kecil, sedang, besar

Jumlah rata2 produksi/th : _____

Pemenuhan kapasitas rata2:

Bahan baku : _____ kg, ton / bulan, tahun

Produk jadi : _____ kg, ton / bulan, tahun

Lingkup Pemasaran : _____

(dalam kecamatan, kabupaten, propinsi, atau ekspor)

Kuesioner

Surveyor: _____ Tgl wawancara: _____
 Nama Responden: _____
 Nama Perusahaan: _____
 Nama Produk: _____

Mohon diisikan tanda silang (x) pada tauda [] sesuai dengan pilihan anda, dan pilihan boleh lebih dari satu.

Bahan baku

1. Bagaimana perusahaan memenuhi kebutuhan bahan baku?
 membeli dr pasar [] memiliki sendiri [] sistem kontrak [] cara lain (sebutkan) jika membeli dipasar, : sekitar kecamatan [] dalam kota [] luar kota []
 ♦ Bila menggunakan kontrak, apakah memungkinkan untuk menjaga harga lebih rendah? Ya [] Tidak []
 ♦ Jika ya, kontrak juga menyangkut penentuan kualitas [], jumlah, pengiriman [], bantuan teknis []? _____
 ♦ Bagaimana penentuan harga dalam kontrak? Berdasarkan: tingkat kemasakan [] Jumlah pembelian [] waktu pembelian [] kualitas bahan []
 ♦ Berapa lama biasanya kontrak dilakukan? _____ bulan / tahun
 ♦ Apakah bahan baku juga dikonsumsi dalam bentuk segar? Ya [] Tidak []
 Jika ya, mana yang lebih banyak dijual dipasar: bentuk segar [] bentuk olahan []

2. Produk jadi apa saja yang anda dihasilkan dari bahan baku ini?

prioritas produk (unit/kg)	Jumlah bahan baku (kg)

♦ Berapa harga bahan baku per kg? Rp _____ per kg

- ♦ Apakah terdapat perbedaan harga bahan baku dalam penggunaan ini?

Ya tidak

3. Bagaimana faktor-faktor bahan baku dibawah ini dalam industri?

Isikan tanda silang pada tabel.

Faktor	Sangat baik	baik	cukup	kurang	Sangat kurang
jumlah bahan baku					
kualitas					
kelancaran					

Menurut anda permasalahan apa yang umum terjadi pada faktor tersebut?

Jumlah bahan baku	kualitas	kelancaran

4. Bagaimana persaingan dalam pemeruhan bahan baku dalam industri?

Sangat kuat kuat sedang lemah sangat lemah

- ♦ Bagaimana anda memperoleh informasi bahan baku? Di pasar dari teman

Dari perantara (pengepul) pedagang langsung dari petani

- ♦ Barapa perusahaan yang anda tahu, membeli bahan baku yang sama?

- ♦ Bagaimana daya beli mereka dibandingkan yang lain?

Jauh lebih kuat lebih kuat sama lebih lemah jauh lebih lemah

(berdasarkan pada jumlah, harga, area, jumlah pemasok)

5. Seberapa jauh industri anda memperhatikan kualitas?

Sangat kuat kuat sedang lemah sangat lemah

Sangat kuat, bila benar-benar menerima atau menolak bahan baku, berdasarkan standart yang berlaku.

Kuat, bila tidak terlalu mutlak tetapi tetap memperhatikan kualitas.

Sedang bila merima atau menolak dapat di tentukan (negosiasi) oleh harga.

Lemah, bila lebih memperhatikan harga daripada kualitas

Sangat lemah, bila kualitas bukan sebagai dasar pertimbangan.

- ◆ Kriteria apakah yang anda gunakan untuk menyatakan kualitas?

Bentuk [] rasa [] warna [] volume [] kemasakan [] lainnya.....

- ◆ Apakah ada perbedaan harga berdasarkan perbedaan tingkat kualitas bahan baku?
Ya [] tidak [],

6. Bagaimana pengaruh penanganan dan transportasi pada kualitas bahan baku?

Sangat kuat [] kuat [] sedang [] lemah [] sangat lemah []

- ◆ Penanganan dan transportasi: apa yang anda gunakan dalam bahan baku?

- ◆ Kerusakan apa saja yang diakibatkan oleh penanganan dan transportasi?

7. Bagaimana pengaruh penyimpanan pada kualitas bahan baku?

Sangat kuat [] kuat [] sedang [] lemah [] sangat lemah []

- ◆ Berapa lama bahan baku harus segera diproses? _____ hari.

- ◆ Fasilitas penyimpanan apa dan pencegahan jamur apa yang digunakan?

Penjelasan _____

- ◆ Bagaimana fasilitas tersebut dapat mencegah kerusakan?

Penjelasan, _____

8. Apakah ada instansi atau petugas yang menjelaskan tentang kebersihan atau kualitas? Ya [] tidak [] _____

- ◆ Apakah anda menjelaskan tentang (kualitas) bahan baku kepada pemasok?

Penjelasan, _____

9. Apakah ada perantara (makelar) yang terlibat pada beberapa kegiatan di pasar bahan baku? Jika ya, seberapa jauh mereka terlibat?

Kegiatan	Sangat kuat	Kuat	Sedang	Lemah	Sangat lemah
Proses Pembelian	Menentukan tempat, waktu, kualitas, transportasi	Perush sedikit terlibat	Sama-sama terlibat	Lebih banyak pada perush drpd perantara	Ditentukan semua oleh perush
Penentuan harga	Ditentukan oleh perantara	Tidak banyak menentukan	Sama-sama menentukan	Perush lebih banyak menentukan	Ditentukan oleh perush
Ketersediaan bahan baku	Jumlah, area, petani, supplier, order	Perush sedikit terlibat	Seimbang	Perush lebih banyak terlibat	Perush terlibat penuh

10. Apakah terdapat organisasi para penyedia bahan baku (supplier)?

Ya [] tidak []

Jika ya, apakah tujuan dan kegiatannya?

◆ Dapatkah berfungsi sebagai alat komunikasi antara petani dan perusahaan?

◆ Apakah juga berfungsi mengawasi kualitas?

◆ Apakah hambatan dari organisasi ini?

◆ Jika tidak ada organisasinya, menurut anda, permasalahan apa penyebabnya?

Kuesioner

Surveyor: _____

Tgl wawancara: _____

Nama Responden: _____

Nama Perusahaan: _____

Nama Produk: _____

Mohon diisikan tanda silang (x) pada tanda [] sesuai dengan pilihan anda, dan pilihan boleh lebih dari satu.

Prosesing

11. Apakah anda menggunakan teknologi dalam proses produksi? Ya [] Tidak []
 Jika ya, teknologi apa? Mesin [] Peralatan [] Teknologi proses []
- ◆ Apakah yang diprioritaskan dalam teknologi tersebut?
 Tenaga kerja (labor intensive) [] Mesin (capital intensive) []
 Penjelasan, _____
- ◆ Bagaimana anda membeli atau memperoleh mesin dan alat yang digunakan?
 Cash [] kredit [] kerjasama [] bantuan [] membuat/pesan [] cara lain []
- ◆ Apakah tersedia fasilitas untuk sukucadang dan bengkel bila terjadi kerusakan?
 Penjelasan, _____
- ◆ Kendala apa dalam memilih teknologi yang diperlukan dalam proses?
 Modal [] ketrampilan [] kepraktisan alat [] tempat [] listrik []
- ◆ Apakah memungkinkan menggunakan mesin atau alat bekas pakai untuk mengurangi biaya? Penjelasan, _____
- ◆ Berapa rata-rata penggunaan bahan baku dalam kegiatan prosesing? _____ kg/hari
 Berapa penggunaan maximumnya? _____ kg/hari
 Jika tidak maximum, mengapa? Biaya bahan baku tinggi [] jumlah bahan baku terbatas [] kelancaran bahan baku [] tenaga kerja [] permintaan pasar []
12. Apakah penggunaan teknologi yang ada sudah sesuai dengan standart kualitas kebutuhan pasar? Penjelasan, _____
 Jika belum, apa rencana anda, _____

- ♦ Apakah peningkatan keuntungan akan diperoleh sesuai dengan peningkatan kualitas dan sesuai dengan peningkatan investasi pada teknologi?

Bagaimana pengaruh penggunaan teknologi dalam industri ini? Jauh lebih kuat []
lebih kuat [] sama [] lebih lemah [] jauh lebih lemah []

- ♦ Menurut anda, seberapa jauh kondisi perusahaan pesaing, berdasarkan mesin, peralatan, teknologi yang digunakan dan kualitas produknya?
Jauh lebih kuat [] lebih kuat [] sama [] lebih lemah [] jauh lebih lemah []

13. Apakah faktor-faktor ini telah mendukung lokasi dan kondisi pabrik saat ini?

Faktor	Sangat baik	baik	sedang	Kurang	Sangat kurang
Bahan baku					
pasar					
transportasi					

14. Apakah fasilitas listrik dan air telah sesuai dengan kebutuhan? Ya [] tidak []

- ♦ Apakah infrastruktur (jalan) mendukung transportasi? Penjelasan, _____

15. Apakah lokasi dapat mendukung kemajuan perusahaan? ya [] tidak []

- ♦ Apakah lokasi perusahaan dapat mendukung pendapatan masyarakat sekitar?

Penjelasan, _____

- ♦ Keuntungan apa yang dapat diberikan kepada wilayah sekitar?

Penjelasan, _____

- ♦ Apakah terdapat pajak atau insentive dari pemerintah?

Penjelasan, _____

16. Apakah anda menggunakan fasilitas penyimpanan produk jadi? Jika ya, apakah cukup memadai? Penjelasan, _____

- ♦ Seberapa besar potensial kerusakan secara jumlah dan kualitas yang terjadi karena penyimpanan pada produk jadi?
Sangat banyak[] banyak[] cukup[] sedikit[] sangat sedikit[]
17. Menurut anda apa keuntungan pengemasan pada produk anda?
Penampilan [] Menjaga kandungan gizi [] daya simpan [] lainnya []
- ♦ Kemasan apa yang dibutuhkan untuk menjaga kualitas produk dan daya simpan?
Penjelasan, _____
18. Sudahkan perusahaan mencantumkan: layout umum[], diagram bahan[], aliran produksi[], dan pengembangan masa depan dalam master plan[]
19. Apakah perusahaan juga memiliki jadwal kebutuhan bahan baku dan prosesing?
Ya[] tidak[] Jika ya, jelaskan _____
- ♦ Apakah perusahaan juga mempertimbangkan persediaan yang musiman?
Ya[] tidak[] Jika ya, jelaskan _____
- ♦ Sudahkan perusahaan menguji penggunaan kapasitas produksi?
Ya[] tidak[] Jika ya, jelaskan _____
20. Apakah anda melakukan pengawasan:
- | | | |
|---------------------------|--------|-----------|
| ♦ pengujian laboratorium? | ya [] | tidak [] |
| ♦ tingkat kontaminasi | Ya [] | tidak [] |
| ♦ suhu | Ya [] | tidak [] |
| ♦ komposisi kimia | Ya [] | tidak [] |
| ♦ kandungan gizi | Ya [] | tidak [] |
| ♦ pengemasan | Ya [] | tidak [] |

21. Berapa besar investasi pertama yang diperlukan? _____

◆ Berapa banyak rata-rata produksi per hari? _____

◆ Berapa harga per unit / kg produk? _____

◆ Berapa biaya tenaga kerja per orang, per hari? _____

◆ Berapa banyak bahan baku rata-rata per hari? _____

◆ Berapa harga bahan baku per kg? _____

22. Apakah anda pernah mengikuti pelatihan, ya[] tidak[]

➤ Jika ya, pelatihan yang pernah anda ikuti:

Penanganan bahan baku[]

Penggunaan teknologi baru, mesin atau peralatan[]

Manajemen perusahaan[]

Organisasi[]

Perolehan modal / kredit perbankan[]

Pemasaran[]

Manajemen kualitas[]

Lain-lain [] sebutkan.....

➤ Dari berbagai pelatihan tersebut, menurut anda yang paling penting adalah

Penjelasan, _____

Kuesioner

Surveyor: _____

Tgl wawancara: _____

Nama Responden: _____

Nama Perusahaan: _____

Nama Produk: _____

Mohon diisikan tanda silang (x) pada tanda [] sesuai dengan pilihan anda, dan pilihan boleh lebih dari satu.

Marketing

23. Menurut anda siapakah konsumen dari produk anda?

Berpenghasilan dibawah 400 ribu [] antara 400.000 - 1 jt [] diatas 1 jt []

24. Dimana anda menjual produk anda? Distributor [] agen [] pasar []
Supermarket [] toko [] hotel [] restoran [] konsumen langsung []
perusahaan lain []

◆ Anda menggunakan: merek sendiri [] merek perush lain(kerjasama) []
Sebagian merek lain []

◆ Di mana yang paling banyak terjual? _____

◆ Produk ini juga dijual ke: hanya dalam kota [] luar kota [] luar propinsi []

◆ Alat transportasi apa yang digunakan?

Mobil box [] truk besar [] milik pribadi [] menyewa []

25. Siapakah pesaing-pesaing dalam industri ini?

Perush lain produk sejenis [] Perush lain produk tidak sejenis []

Perush disekitar kabupaten [] Perush diluar kabupaten []

Perush lama [] pendatang baru []

◆ Bagaimana pengaruh produk substitusi produk lain yang sejenis?

Sangat kuat [] kuat [] sedang [] kurang [] sangat kurang []

♦ Berapa banyak perusahaan pesaing dalam industri ini disekitar anda?

.....

26. Bagaimana pengaruh faktor-faktor dibawah ini kepada konsumen ?

Faktor	Sangat kuat	kuat	Sedang	Lemah	Sangat lemah
Harga (thd perubahan permintaan)	50% (perubahan permintaan)	40%	30%	20%	10%
Kualitas	Mutlak pada kualitas	Lebih banyak pertimbangan pada kualitas	Seimbang antara harga dan kualitas	Lebih banyak pada harga	Kualitas tidak dipertimbangkan
Merek produk	Hanya pada satu merek	Dua sampai tiga merek	Banyak merek	Sedikit pertimbangan pada merek	Merek tidak dipertimbangkan

27. Bagaimana faktor kualitas produk dibawah ini berpengaruh pada konsumen?

Faktor	Sangat kuat	kuat	sedang	Lemah	Sangat lemah
Penampilan produk					
Kemasan					
Warna					
Rasa					

28. Apakah faktor dibawah ini berpengaruh pada kontinuitas penjualan?

Faktor	Sangat kuat	kuat	sedang	Lemah	Sangat lemah
harga					
Distribusi					
Promosi					
Mutu					

♦ Apakah ... tingkat penjualan dengan pemenuhan bahan baku ?

♦ Apakah produk jadi diujikan kepada konsumen? Ya tidak

♦ Jika ya, bagaimana pendapat para konsumen?

Penjelasan, _____

29. Apakah anda melakukan kegiatan promosi untuk produk anda? Ya tidak

♦ Jika ya, media promosi apa yang anda gunakan ?

Koran majalah radio papan nama diskon lainnya

♦ Informasi apa yang dibutuhkan oleh para konsumen?

Rasa warna volume gizi harga lainnya

♦ Bagaimana para pesaing melakukan promosi ?

Penjelasan, _____

30. Bagaimana struktur atau saluran distribusi produk?

Pabrik agen distributor supermarket toko konsumen

♦ Apakah saluran distribusi yang ada sudah memadai dan memenuhi kebutuhan konsumen? Ya tidak

♦ Jika tidak, permasalahan apa yang sering terjadi:

Kerusakan produk Keterlambatan perbedaan harga kehilangan

♦ Apakah terdapat kegiatan pengemasan kembali dan penyimpanan dalam saluran distribusi tersebut? Ya tidak

Jika ya penjelasan, _____

32. Secara umum, ^{pernyataan apa yg. berpengaruh} bagaimana pengaruh faktor ~~dibawah~~ dalam persaingan industri ini?

Penyediaan bahan baku kualitas teknologi harga faktor lain

Kuesioner

Surveyor: _____

Tgl wawancara: _____

Nama Responden: _____

Nama Perusahaan: _____

Nama Produk: _____

Mohon diisikan tanda silang (x) pada tanda [] sesuai dengan pilihan anda, dan pilihan boleh lebih dari satu.

Kebijakan

31. Bagaimana komentar anda tentang peraturan dan kegiatan yang berkaitan dengan Agroindustri di bawah ini:

1. Kesesuaian perencanaan pengembangan agroindustri dengan potensi daerah
 sangatsesuai[] sesuai[] kurang sesuai(sebagian)[] tidak sesuai[]
 tidak tahu[]

Penjelasan, _____

2. Ketersediaan fasilitas jalan, jembatan, transportasi, pasar dsb.

Sangat baik[] baik[] cukup[] kurang[] sangat kurang[] tidak tahu[]

Penjelasan, _____

3. Registrasi, masalah administrasi, perijinan usaha

Sangat mudah[] mudah[] wajar[] sulit[] sangat sulit[] tidak tahu[]

Penjelasan, _____

4. Upah minimum

Sangat tinggi[] tinggi[] sesuai[] rendah[] sangat rendah[] tidak tahu[]

Penjelasan, _____

5. Penerapan informasi dan penerapan teknologi berdasarkan kebutuhan
Sangat tepat[] tepat[] kurang tepat (sebagian) [] tidak tepat[]
Sangat tidak tepat[] tidak tahu[]
Penjelasan, _____
6. Peraturan tentang kualitas.
Sangat ketat[] ketat[] wajar[] longgar[] sangat longgar[] tidak tahu[]
Penjelasan, _____
7. Peraturan tentang merek, promosi, label,
Sangat ketat[] ketat[] wajar[] longgar[] sangat longgar[] tidak tahu[]
Penjelasan, _____
8. Pajak yang berlaku
Sangat tinggi[] tinggi[] wajar[] rendah[] sangat rendah[] tidak tahu[]
Penjelasan, _____
9. Kredit bank, bunga bank;
Sangat tinggi[] tinggi[] wajar[] rendah[] sangat rendah[] tidak tahu[]
Penjelasan, _____
10. Peraturan tentang limbah dan polusi
Sangat ketat[] ketat[] wajar[] longgar[] sangat longgar[] tidak tahu[]
Penjelasan, _____
11. Bagaimana kegiatan/program pelatihan yang diselenggarakan berdasarkan kebutuhan informasi ? sangat sesuai kebutuhan[] sesuai kebutuhan[] kurang sesuai[] tidak sesuai[] sangat tidak sesuai[] tidak tahu / tidak pernah ikut[]

12. Bagaimana pengaruh yang diterima dari kebijakan dan peraturan tersebut kepada perusahaan?

Sangat mendukung[] mendukung[] kurang mendukung[] menghambat[]

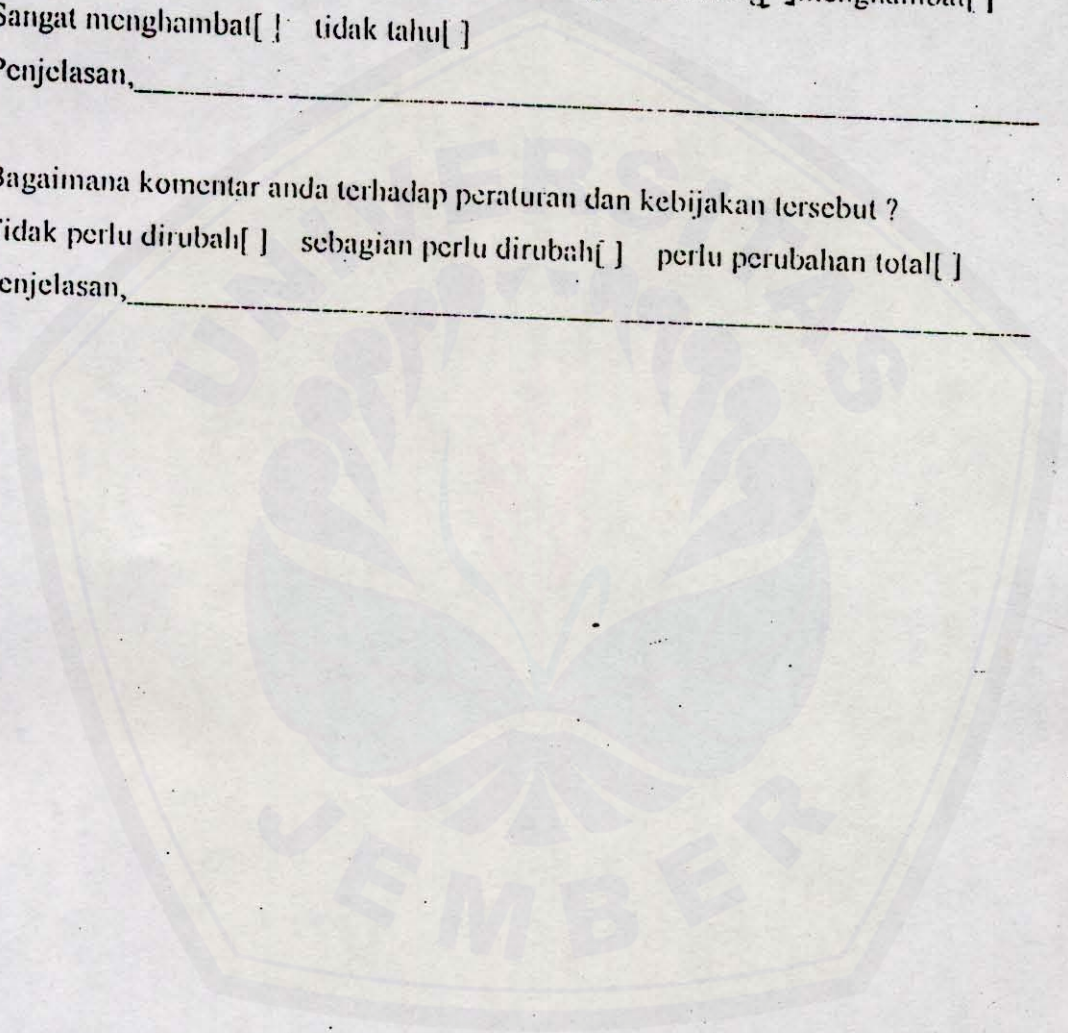
Sangat menghambat[] tidak tahu[]

Penjelasan, _____

13. Bagaimana komentar anda terhadap peraturan dan kebijakan tersebut ?

Tidak perlu dirubah[] sebagian perlu dirubah[] perlu perubahan total[]

Penjelasan, _____



Lampiran 9.

Foto Kegiatan Penelitian



Foto 1. Salah satu tahapan proses pengolahan kerupuk (pengadukan adonan) dan mesin press untuk pencetakan.



Foto 2 . Salah satu tahapan proses pengolahan kerupuk (pengukusan)



Foto 3. Salah satu tahapan proses pengolahan kerupuk (penjemuran).



Foto 4. Penulis sedang melakukan wawancara dengan salah satu pengusaha kerupuk di Kabupaten Jember.(Bapak Wiwin).